

**DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN KELUARGA ISLAMI DALAM E-
BOOK “10 MATERI DASAR PONDASI ANAK SHALIH” KARYA DEVI
ARIASHINTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Dec Munagobya
12 Juli 2024


Msh. Niza Fery

Oleh :

Aprillya Zhafirah Aziz

20422014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

**DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN KELUARGA ISLAMI DALAM E-
BOOK “10 MATERI DASAR PONDASI ANAK SHALIH” KARYA DEVI
ARIASHINTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Aprillya Zhafirah Aziz

20422014

Pembimbing:

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 6 Agustus 2024
Judul Tugas Akhir : Desain Kurikulum Pendidikan Keluarga Islami dalam E-book "10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih" karya Devi Ariashinta
Disusun oleh : APRILLYA ZHAFIRAH AZIZ
Nomor Mahasiswa : 20422014

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)

Penguji I : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

(.....)

Penguji II : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

(.....)



Yogyakarta, 6 Agustus 2024

Dr. Dra. Asmuni, MA

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aprillya Zhafirah Aziz
NIM : 20422014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Desain Kurikulum Pendidikan Keluarga Islami dalam E-book “10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih”

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 12 Juli 2024

Yang menyatakan,



Aprillya Zhafirah Aziz

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Aprillya Zhafirah Aziz

NIM : 20422014

Judul Penelitian : Desain Kurikulum Pendidikan Keluarga Islami dalam E-book “10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih”

Dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasyah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 12 Juli 2024



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.

NOTA DINAS

Yogyakarta, 06 Muharram 1446 H
12 Juli 2024 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam
Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 416/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2024, tanggal 20 Februari 2024 atau bertepatan pada tanggal 10 Sya'ban 1445 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari:

Nama : Aprillya Zhafirah Aziz
NIM : 20422014
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Studi Islam
Tahun : 2024/2025
Judul Skripsi : Desain Kurikulum Pendidikan Keluarga dalam E-book "10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih" karya Devi Ariashinta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi Saudari tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslampar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ
مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, yang dijaga oleh malaikat-malaikat yang kejam dan kasar. Mereka sama sekali tidak akan mendurhakai perintah Allah kepada mereka, dan selalu melaksanakan segala yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim (66): 6)¹

¹ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*. (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 1021.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat, hidayah, karunia, dan ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw., karena berkat dakwah dan perjuangan beliau kita dapat merasakan nikmatnya Islam hingga akhir zaman nanti serta peneliti harapkan syafaatnya kelak di yaumul akhir. Dengan segala rasa kerendahan hati, peneliti mempersembahkan sebuah karya yang disusun dengan perjuangan kepada:

Kedua orangtua peneliti, Abi Abdul Aziz dan Ummi Wirdaneli Nursal. Peneliti ucapkan *jazakumullahu khairan katsiran*, terimakasih atas segala doa, kasih sayang, ridho, perjuangan, dan dukungan besar tiada hentinya yang senantiasa mengiringi setiap langkah yang diambil oleh peneliti. Terima kasih juga kepada adik penulis tercinta, Rahmadilla Nurul Aziz yang juga selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu berharga selama berjalannya masa perkuliahan. Kepada Dosen Pembimbing peneliti, Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., banyak terimakasih dan maaf atas segala upaya dalam memberikan bimbingan dan arahan dengan kesabaran dan keikhlasan kepada peneliti agar dapat mencapai hasil yang terbaik. Semoga seluruh ilmu

yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu dapat bernilai pahala yang terus mengalir dan dapat peneliti implementasikan juga setelah masa perkuliahan.

Terimakasih peneliti ucapkan pula kepada seluruh sahabat, teman, dan rekan peneliti yang tak berhenti memberikan *support*, motivasi, semangat, dan mendengarkan keluh kesah peneliti dalam proses nya menyelesaikan tugas akhir ini.

ABSTRAK

Desain Kurikulum Pendidikan Keluarga Islami dalam E-book “10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih” karya Devi Ariashinta

Oleh:

Aprillya Zhafirah Aziz

Pendidikan menjadi aspek utama dalam mengembangkan manusia baik rohani maupun jasmani. Mulai membentuk karakter anak sejak anak berusia 0 tahun, oleh karena itu peran orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak ini sangat penting dan dibutuhkan. Kurikulum pendidikan keluarga menjadi rancangan pembelajaran yang nantinya dibuat oleh orangtua dan bertujuan untuk memudahkan orangtua dalam mendidik anak dengan tersusun secara sistematis dan berjalan secara efektif, dimana saat ini semakin berkembangnya zaman maka orangtua harus semakin digencarkan dalam penguatan pondasi (ilmu dasar agama) dan karakter pada anak. Ariashinta telah merancang kurikulum tersebut sesuai dengan pengalaman dan riset pribadi nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam rancangan dan penerapan kurikulum pendidikan keluarga Islami yang telah di desain dalam e-book "10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih." karya Devi Ariashinta.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertumpu pada kajian dan telaah teks, karena sumber-sumber data yang digunakan berupa data literatur yakni e-book "10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih" sebagai data primer. Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis dan menggunakan metode teknik analisis data secara induktif yaitu bertumpu pada fakta-fakta yang bersifat khusus.

Hasil dari penelitian ini ialah bahwa desain atau konsep kurikulum pendidikan keluarga islami dapat tergambar dari komponen-komponen kurikulum yang terkandung dalam e-book tersebut yakni tujuan, isi/materi ajar, proses/metode pembelajaran, media/sarana prasarana dan evaluasi & apresiasi. Tujuan nya ialah diorientasikan untuk mengenalkan ajaran dasar agama Islam yakni akidah dan akhlak. Materi terdiri atas 10 materi dasar pondasi anak shalih yakni Adab, Rukun Islam & Rukun Iman, Asmaul Husna, Surah Al-Qur'an, Huruf Hijaiyah, Kalimat Thayyibah, Dzikir Pagi & Petang, Doa Harian dan Doa Para Nabi & Rasul dalam Al-Qur'an, Hadits Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, dan Sholat. Proses/metode pembelajaran yang diterapkan ialah sebagian besarnya dengan metode keteladanan. Media/sarana prasana nya ialah buku, mainan edukatif, dan video animasi yang sifatnya mengedukasi anak. Evaluasi dilakukan seiring berjalannya proses pembelajaran pada anak melalui pengamatan. Evaluasi juga disertai dengan memberikan apresiasi kepada anak atas usaha belajar yang telah dilakukannya.

Kata Kunci : Kurikulum Pendidikan Keluarga, Pondasi Anak Shalih, Orang Tua

ABSTRACT

Curriculum Design of Islamic Family Education in E-book “10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih” by Devi Ariashinta

By:

Aprillya Zhafirah Aziz

Education is the main aspect in developing humans both spiritually and physically. Starting to shape the character of children since children are 0 year old, therefore the role of parents as the first educator for this child is very important and needed. The family education curriculum is a learning plan that will be made by parents and aims to make it easier for parents to educate children by being organized systematically and running effectively, where nowadays the times are developing, parents must be increasingly intensified in strengthening the foundation (basic religious knowledge) and character in children. Ariashinta has designed the curriculum according to her personal experience and research. This study aims to find out more about the design and application of the Islamic family education curriculum that has been designed in the e-book "10 Basic Materials for the Foundation of a Righteous Child." by Devi Ariashinta.

The type of research used by researchers is library research which relies on the study and review of texts, because the data sources used are literature data, namely the e-book "10 Basic Materials for the Foundation of Righteous Children" as primary data. This research is descriptive-analytical in nature and uses an inductive data analysis technique method, which relies on specific facts.

The result of this research is that the design or concept of the Islamic family education curriculum can be illustrated from the curriculum components contained in the e-book, namely objectives, teaching content/materials, learning processes/methods, media/ infrastructure and evaluation & appreciation. The goal is oriented to introduce the basic teachings of Islam, namely faith and morals. The material consists of 10 basic materials for the foundation of pious children, namely Adab, the Pillars of Islam & the Pillars of Faith, Asmaul Husna, Surahs of the Qur'an, Hijaiyah Letters, Thayyibah Sentences, Morning & Evening Dhikr, Daily Prayer and Prayers of the Prophets & Messengers in the Qur'an, Hadith of the Prophet Sallallahu 'alaihi wa sallam, and Prayers. The learning process/method applied is mostly by exemplary method. The media / infrastructure are books, educational toys, and animated videos that educate children. Evaluation is carried out as the learning process progresses through observation. Evaluation is also accompanied by giving appreciation to children for their learning efforts.

Keyword : Family Education Curriculum, Foundation of A Shalih Child, Parents

KATA PENGANTAR

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ اَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْاِيْمَانِ وَ الْاِسْلَامِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَ عَلٰى اٰلِهٖ وَاَصْحَابِهٖ اَجْمَعِيْنَ
اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَالَمِيْنَ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ خَاتَمُ النَّبِيِّيْنَ . اَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir penelitian ini. Shalawat dan salam selalu dihanturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang peneliti harapkan syafaatnya kelak di yaumil akhir nanti serta senantiasa menjadi sosok teladan bagi peneliti untuk selalu semangat dan optimis dalam menuntut ilmu dan melakukan kebaikan, salah satunya yakni menyelesaikan tugas akhir penelitian yang berjudul **“Desain Kurikulum Pendidikan Keluarga Islami dalam E-book “10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih” karya Devi Ariashinta”**.

Suatu penghargaan dan rasa terima kasih sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam, dan kedua orang tua peneliti, Abi Abdul Aziz dan Ummi Wirdaneli Nursal atas segala doa, restu, dukungan, dan kasih sayang sepanjang masa kepada peneliti sehingga menjadi sumber kekuatan dan semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa peneliti sampaikan terima kasih juga kepada satu-satunya saudara kandung peneliti, Rahmadilla Nurul Aziz yang turut memberikan dukungan dan kasing sayang mendalam kepada peneliti. Penghargaan dan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu sebagai mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Anton Priyono Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Miratun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dengan penuh keikhlasan dan kesabaran kepada peneliti dalam menjalani kewajiban di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Muhammad Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan dukungan sedari peneliti mahasiswa baru hingga menjadi mahasiswa akhir.

8. Segenap dosen dan staf Fakultas Ilmu Agama Islam, yang telah memberikan dukungan dan pelayanan dengan baik.
9. Kedua orang tua dan segenap keluarga kebanggaan, tercinta dan tersayang yang selalu memberikan doa, restu dan dukungan hingga peneliti bisa sampai di titik saat ini hingga selamanya.
10. Sahabat-sahabat tercinta peneliti, Hasna, Fathya, Bela, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, pendengar setia hingga menguatkan peneliti dalam menyelesaikan studi sarjana ini.
11. Segenap *sisterlillah* Hawa Space yaitu Mba Luthfi, Mba Revi, Nabilah, Mba Fathiya, dan Mba Shofi, yang sudah dianggap peneliti sebagai kakak dan adik sendiri yang selalu mengingatkan dalam kebaikan serta memberikan dukungan dan kekuatan, sekaligus menjadi rumah kedua bagi peneliti.
12. *Bestie* seperjuangan dari mahasiswa baru hingga menjadi mahasiswa akhir yaitu Linda, Dese, Elvina, dan Luthfi yang selama ini menjadi tempat singgah peneliti untuk saling berbagi semangat, motivasi dan keluh kesah.
13. Segenap keluarga besar Lembaga Dakwah Kampus Al-Fath Universitas Islam Indonesia yang telah menjadi tempat tumbuh terbaik, senantiasa menjadi tempat penguat dan pengingat akan kebaikan, khususnya selama peneliti sedang menyusun skripsi.
14. Segenap keluarga baru BMT At-Ta'awun Mitra Sembada Fakultas Ilmu Agama Islam yaitu Yuni, Mba Ismi, Mba Rizka, Nizar, Mas

Rizal, Mas Bayu, dan Mas Afdhal yang telah memberikan dukungan, dan motivasi ketika peneliti mengisi waktu luang magang dengan menyusun skripsi.

15. *Last but not least*, teruntuk diri peneliti sendiri yang telah berikhtiar sekuat mungkin menerjangi segala lika-liku perjalanan menjadi hamba yang terus mau belajar untuk menimba ilmu-ilmu baru, termasuk salah satu nya yaitu melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi/tugas akhir ini.

Semoga Allah senantiasa meridhoi dan memberikan balasan yang berlipat kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun. Besar harapan peneliti bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri dan juga para pembacanya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 12 Juli 2024



Aprillya Zhafirah Aziz

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Landasan Teori	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	43
B. Subjek Penelitian	44
C. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	88
BAB V PENUTUP	98

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103
Lampiran 1. Materi Asmaul Husna	103
Lampiran 2. Materi Surah Al-Qur'an	108
Lampiran 3. Jadwal Materi : Rukun Islam & Rukun Iman (+Muroja'ah)	117
Lampiran 4. Jadwal Materi : Huruf Hijaiyah (+Muroja'ah)	119
Lampiran 5. Jadwal Materi: Surat Al-Qur'an, Doa Harian, Doa Para Nabi, Kalimat Thayyibah (+Muroja'ah)	122
Lampiran 6. Jadwal Materi: Asmaul Husna (+Muroja'ah)	126
Lampiran 7. Jadwal Materi: Nama Surah & Artinya, QS 112-114, Ngaji Iqro'/Juz Amma/Al-Qur'an	130
Lampiran 8. Jadwal Materi: Hadits, Doa Para Nabi & Rasul, QS 111, Nama Surah & Artinya	135
Lampiran 9. Jadwal Materi: Hadits, QS 107-110, Dzikir Pagi & Petang	139
Lampiran 10. Jadwal Materi: Wudhu, Sholat.....	144
Lampiran 11. Desain Sederhana Komponen-komponen Kurikulum dari e-book "10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih" oleh Devi Ariashinta.....	148

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Materi Rukun Islam dan Rukun Iman.....	54
Tabel 4. 2 Materi Huruf Hijaiyah.....	56
Tabel 4. 3 Materi Kalimat Thayyibah.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Keluarga merupakan tempat dimana individu tumbuh, berkembang dan belajar mengenai nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadiannya kelak. Proses belajar tersebut berjalan terus-menerus sepanjang individu tersebut hidup. Ahmadi mengemukakan bahwa, keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial

² “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL,” vol. 49, 2003.

yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya, keluarga sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak.³

Kurikulum keluarga adalah rancangan pembelajaran yang dibuat oleh keluarga untuk daya kembang anak. Kurikulum keluarga perlu disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak. Lama waktu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Layaknya sebuah kurikulum pendidikan, keluarga juga hendaknya memiliki kurikulum pendidikan keluarga. Sebab pondasi utama pendidikan terletak pada keluarga. Dalam istilah tripusat pendidikan, keluarga berada pada posisi pertama, setelah itu sekolah dan masyarakat. Sebagai sebuah kurikulum pendidikan, kurikulum pendidikan keluarga juga memiliki komponennya, yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi.⁴

Tujuan pendidikan keluarga sebagaimana tujuan dalam perkawinan yang dikehendaki Islam yaitu terwujudnya keluarga yang tenteram, kasih dan sayang (*sakinah, mawaddah dan rahmah*) atau disingkat dengan istilah *samawa*. Harapan mendapatkan *samawa* dalam keluarga tidak hanya dirasakan oleh orang tua atau suami dan isteri, namun juga dirasakan oleh anak. Untuk mendapatkan *samawa* tidak bisa hanya satu pihak yang berusaha untuk mewujudkannya, sementara pihak lain tidak terlibat. Pihak suami/ayah berusaha semaksimal mungkin agar keluarganya bahagia dan sejahtera. Misalnya suami/ayah tersebut memenuhi semua keperluan rumah tangga baik

³ Irma Rostiana, Wilodati Wilodat, and Mirna Nur Alya, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak Untuk Bersekolah Di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung', *SOSIETAS*, 5.2 (2015).

⁴ Iis Suwartini, "Membuat Kurikulum Keluarga", <https://www.suaramerdeka.com/opini/pr-04159630/membuat-kurikulum-keluarga?page=2>, (2021).

secara lahir maupun batin. Namun di pihak lainnya, misalnya isteri/ibu atau juga anak kurang peduli terhadap usaha yang dilakukan suami/ayah. Maka, samawa tidak akan terwujud dengan baik. Dari gambaran ini bisa dikatakan bahwa mewujudkan keluarga yang samawa mengharuskan semua anggota keluarga terlibat dan ikut aktif.⁵

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya perilaku anak-anak zaman sekarang sangat mengkhawatirkan, di samping itu didukung pula oleh teknologi yang semakin canggih saat ini yang telah merebak bebas pada kalangan anak-anak seusia dibawah 7 tahun tanpa pengawasan ketat oleh orangtua nya. Salah satu penyebabnya ialah kelalaian orangtua dalam mendidik anak-anak nya atau orangtua yang kurang memperhatikan pemberian bekal rohani dalam proses tumbuh dan kembang anak sejak dini. Sebagai contoh ketika anak sudah menginjak umur 4 tahun keatas dimana anak sudah mulai bisa mengenal kehidupan diluar rumah dan bertemu dengan orang lain, hal yang sangat mungkin terjadi ialah sang anak dapat mudah terpengaruhi oleh lingkungan yang mungkin saja berdampak buruk terhadap tumbuh kembang nya. Selain itu, sebab lainnya ialah orangtua yang membebaskan anak nya untuk bermain gadget tanpa pengawasan ketat. Tentu saja masalah tersebut akan berpengaruh buruk terhadap proses tumbuh dan kembang anak dalam pembentukan karakter nya di masa yang akan datang akibat dari kurangnya bekal pendidikan agama islam yang kuat dalam tumbuh dan kembangnya dari dalam keluarga. Karena bagaimanapun juga, bekal

⁵ Ahmad Muradi and M Noor Fuady, 'KURIKULUM PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF HADITS' (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2020).

pendidikan agama islam sangatlah dibutuhkan oleh anak sejak usia dini sebagai upaya pembentukan diri anak agar dapat membedakan mana yang baik/haq dan mana yang buruk/bathil atau mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dilakukan.⁶

Sebagaimana didalam suatu keluarga, orangtua harus memiliki pedoman sistematis terkait ilmu-ilmu dalam menjalani kehidupan berumah tangga terlebih terhadap anak khususnya pendidikan agama islam dengan tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an dan sunnah rasul sebagai langkah awal dalam menjalani kehidupan berkeluarga yang dirahmati oleh Allah Swt. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan keluarga islami menjadi solusi tepat untuk memberikan pedoman kepada orangtua untuk mencari sekaligus memberikan bekal pendidikan untuk tumbuh-kembang anak-anak nya, agar kelak dapat menjadikan anak-anak yang sholeh/sholehah, berakhlakul karimah, dan dapat berkontribusi memberikan perubahan kearah yang lebih baik terhadap nusa, bangsa, dan negara.⁷

E-book "10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih" memiliki beberapa hal menarik sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut, diantaranya ialah e-book ini ditulis berdasarkan pengalaman yang telah terjadi oleh Devi Ariashinta, yang selanjutnya hanya akan ditulis dengan nama Ariashinta, sebagai seorang ibu "*based on true story*". Kemudian pemilihan dan penulisan kata dapat mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, belum

⁶ Inge Kurnia Mardia Lestyaningrum, dkk., *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital di Era Milenial*, (Surakarta: Unisri Press), 2022.

⁷ Devi Ariashinta, *10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih*, ed. by Devi Ariashinta, Revisi 2022 (Jakarta, 2022).

banyak ditemukan buku yang membahas tentang desain kurikulum pendidikan keluarga yang ditulis berdasarkan dengan apa yang telah dialami secara *real* oleh Ariashinta sebagai seorang ibu sehingga di sisi lainnya *e-book* ini dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan dalam konteks pendidikan islami pada anak. Terdapat hal-hal yang mendukung tulisan Ariashinta yang ditemukan oleh penulis yaitu konten-konten *real* dari instagram Aria Shinta yang mendukung peneliti dalam mendapatkan informasi atau data terkait tulisan yang diteliti tersebut. Sisi lain nya lagi, *e-book*/tulisan difokuskan pada satu topik khusus yang tidak secara luas dicakup oleh karya-karya populer kebanyakan.

Berdasarkan poin topik diatas, peneliti hendak memberikan sesuatu yang baru dan menambah keberagaman dalam membahas serta meneliti terkait **“Desain Kurikulum Pendidikan Keluarga Islami dalam E-book “10 Materi Dasar Pondasi Anak Sholih” karya Devi Ariashinta”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian adalah ini adalah pada desain kurikulum pendidikan keluarga yang terkandung didalam e-book karya Devi Ariashinta yang berjudul “10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih”.

2. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana desain kurikulum pendidikan keluarga yang terkandung dalam *e-book* “10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih” karya Devi Ariashinta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kurikulum pendidikan keluarga yang bersifat islami dapat menjadi solusi tepat untuk memberikan pedoman kepada orangtua untuk mencari sekaligus memberikan bekal pendidikan kepada anak-anak nya. Karena itu tujuan tersebut dikuatkan dengan menganalisis lebih dalam terkait desain kurikulum pendidikan keluarga yang diterapkan oleh Ariashinta melalui *e-book* yang ditulisnya yakni “10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih”.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan atau manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat diberikan kepada beberapa pihak secara:

a. Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi untuk kedepannya apabila ada penelitian-penelitian lain yang juga berkenaan dengan judul ini dan dapat memudahkan mendapatkan sumber-sumbernya yang telah ada.

- 2) Menambah wawasan mengenai desain kurikulum pendidikan keluarga islam yang menjadi solusi tepat untuk memberikan pedoman kepada orangtua untuk mencari sekaligus memberikan bekal pendidikan kepada anak-anak nya dari dini dan dasar.

b. Praktis

- 1) Bagi orangtua, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan untuk membuat/menyusun desain kurikulum pendidikan keluarga (bersifat Islami) yang kompleks dan bermanfaat bagi pendidikan serta kehidupan sehari-hari anak-anak.
- 2) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait desain kurikulum pendidikan keluarga (bersifat Islami) yang tepat dan bermanfaat bagi banyak orang tua.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun tahapan penelitian, terdapat beberapa aturan rinci yang penulis lakukan didalamnya, hal ini mengacu pada pedoman penulisan skripsi yang telah disusun oleh program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, dengan pembahasan yang runtut dan diolah sehingga harapannya dapat memberikan kesan terstruktur bagi para pembaca

kelak, sebagaimana yang penulis lampirkan didalamnya, penulisan penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan, yakni bagian awal, isi dan akhir;

Bagian awal skripsi berisikan sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman motto (jika diperlukan), halaman persembahan (jika diperlukan), halaman transliterasi, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar lampiran (jika ada), daftar lambang atau singkatan dan gambar (jika ada).

Bagian isi skripsi terdiri dari 5 (lima) bab. Bab pertama terdiri dari latar belakang masalah penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan. Bab kedua terdiri dari kajian pustaka dan landasan teori. Bab ketiga terdiri dari metode penelitian, dengan susunan yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab keempat terdiri atas hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Terakhir, bab kelima yaitu kesimpulan dan saran dari penelitian.

Bagian terakhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung informasi. Demikian sistematika pembahasan penelitian yang terdapat dalam skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Peneliti sebelum melakukan penelitian telah mencari sumber-sumber referensi yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Beberapa penelitian-penelitian tersebut diantaranya ialah:

1. A. Gharanjik, A. A. Bayani, Ph.D., H. Saemi, Ph.D, H. Fakouri Hajyar, Ph.D., pada tahun 2022 dalam Jurnalnya yang berjudul *An Investigation of The Importance of Designing a Family Education Curriculum for Elementary Schools*.⁸ Penelitian ini berusaha mengkaji pentingnya merancang kurikulum pendidikan keluarga untuk sekolah dasar. Penelitian kualitatif ini dilakukan melalui metode analisis isi konvensional. Sampel penelitian terdiri dari 20 orang ahli perencanaan kurikulum, psikolog, sosiolog, konselor keluarga, dan pendidik keluarga yang dipilih dengan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dan dilanjutkan sampai diperoleh kejenuhan. Hasilnya diklasifikasikan menjadi dua kategori utama: 1) Hubungan antara sekolah dan keluarga berdasarkan kebutuhan dan saling pengertian (dengan 8 subkategori, yaitu kesadaran orang tua akan tugas dan peran mereka, perencanaan yang kohesif serta metode kesatuan dalam pendidikan keluarga, perlu memperhatikan keluarga

⁸ A Gharanjik and others, 'An Investigation of the Importance of Designing a Family Education Curriculum for Elementary Schools', *Quarterly Journal of Family and Research*, 19.1 (2022), 25–40.

sebagai inti pertumbuhan dan keunggulan manusia, keterlibatan orang tua dalam kurikulum, perlunya menghubungkan kurikulum dengan realitas kehidupan, ketidaktahuan dan masalah perilaku dalam keluarga, keakraban orang tua dengan kurikulum sekolah, kesadaran terhadap semua dimensi perkembangan anak); 2) Efikasi kurikuler (dengan 3 subkategori yaitu efisiensi kurikulum, memperhatikan perubahan global, penerapan metode yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar). Menurut temuan, kurikulum pendidikan keluarga untuk sekolah dasar memainkan peran penting tidak hanya dalam meningkatkan kesadaran orang tua, sikap positif dan kinerja dalam membesarkan anak tetapi juga dalam membuat tujuan pendidikan dan harapan antara rumah dan sekolah yang kompatibel.

2. Ahmad Buchori Muslim dan Nury Firdausia pada tahun 2021 dalam Jurnalnya yang berjudul *Religious Education Curriculum in the Family: Islamic Perspective*.⁹ Jurnal ini mencoba mengadaptasi konsep kurikulum pendidikan agama dalam keluarga dengan perspektif Islam yang sumber utamanya berasal dari pemikiran para ulama pendidikan Islam. Islam menganggap pendidikan dalam keluarga sebagai lembaga pendidikan keagamaan informal tertua. Peran orang tua atau keluarga sangat penting untuk keberhasilan pendidikan anak, karena anak lebih banyak memiliki waktu di rumah bersama keluarganya. Pendidikan agama dalam keluarga dimaksudkan untuk membentuk anak menjadi

⁹ Ahmad Buchori Muslim and Nury Firdausia, 'Religious Education Curriculum in the Family: Islamic Perspective', *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 2.1 (2021), 49.

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan nilai-nilai agama yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat betapa pentingnya peran keluarga dalam mendidik anak, maka diperlukan konsep kurikulum sebagai acuan bagi orang tua muslim dalam mendidik anaknya. Dengan demikian, orang tua dapat membimbing anaknya dengan memberikan materi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, usia, minat, dan bakat anak, sebagaimana tertuang dalam pemikiran Ibnu Sina dan al-Shaibani tentang konsep pendidikan dalam keluarga. Selain itu aspek penggunaan metode dalam mendidik anak merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh orang tua. Abdullah Nasih Ulwan menawarkan metode-metode yang dapat digunakan orang tua dalam mendidik anak, antara lain metode keteladanan (*uswah hasanah*), metode pembiasaan, metode nasehat (*mau'izah*), metode perhatian, dan metode hukuman.

3. Nurhadi pada tahun 2018 dalam jurnal nya yang berjudul Konsep Kurikulum Pendidikan Keluarga Dalam Surah Al-Luqman.¹⁰ Jurnal ini menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang sempurna, juga agama yang diridai Allah swt. Oleh karenanya, Islam sangat memperhatikan pendidikan, baik pendidikan umum maupun agama. Nilai-nilai pendidikan sekaligus filsafat pendidikan tertuang dalam ayat yang pertama kali turun yaitu surah al-Alaq ayat 1—5. Proses pembelajaran dalam pendidikan memerlukan konsep yang sempurna. Hal ini telah

¹⁰ Nurhadi Nurhadi, 'KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN KELUARGA DALAM SURAH AL-LUQMAN', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 10.1 (2018), 1–17.

dituangkan dalam butir-butir ayat alquran yang cukup luas maknanya. Tentunya berkaitan dengan hal itu, alquran sudah memberikan konsep kurikulum sendiri dalam pendidikan Islam. Di antara 6666 ayat dalam alquran, yang sangat terkesan mengandung nilai kurikulum pendidikan keluarga terdapat dalam surah al-Luqman ayat 12—19. Lalu, apakah definisi kurikulum dan bagaimana konsep kurikulum pendidikan keluarga menurut ayat tersebut. Metode penelitian ini menggunakan konsep deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian library research (kepustakaan). Metode pengumpulan datanya menggunakan data primer dan sekunder. Sementara itu, teknis analisis datanya memakai metode analisis isi dengan pendekatan tafsir Tarbawi. Definisi kurikulum pendidikan menurut peneliti dalam surah al-Luqman ayat 12—19 di atas adalah seperangkat proses pembelajaran dengan tegas, bijaksana dan penuh kasih sayang untuk mengajar, mendidik, dan membimbing beberapa karakter nilai-nilai iman, akidah, tauhid, syukur, menghormati orang tua, bertanggung jawab, toleransi, sabar, tawaduk, amar ma'ruf, dan nahi mungkar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (insan kamil yang berahklakul karimah) direalisasikan dengan selalu istikamah dalam ibadah salat sebagai bentuk keberhasilan dan kesuksesan (beruntung) pembelajaran sehingga tercapai keridaan Allah (surga). Kurikulum pendidikan menurut Zainal Arifin adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah. Jika surah al-Luqman ayat 12—19

dianalisis menggunakan teori Zainal Arifin, dapat disimpulkan bahwa konsep kurikulum pendidikan keluarga dalam surah al-Luqman ayat 12—19 adalah konsep iman dan amal serta akhlak, yaitu sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh (diajarkan orang tua) atau diselesaikan (diamalkan) anak di rumah maupun di sekolah (mata pelajaran tentang iman). Lalu, hal ini dibuktikan dengan ibadah (mata pelajaran fiqih) sehingga menjadi anak yang saleh berakhlak mulia (mata pelajaran akhlak). Ini sangat sesuai dengan tujuan pendidikan Islam secara umum dalam kajian filsafat pendidikan Islam, yaitu manusia yang sempurna (insan kamil) atau akhlakul karimah. Maka kurikulum pendidikan keluarga dalam surah al-Luqman disebut dengan kurikulum Luqmani.

4. Mufatihatus Taubah pada tahun 2015 dalam jurnal nya yang berjudul Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam.¹¹ Pendidikan anak yang pertama dan paling utama dalam Islam adalah pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam. Pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan salah satu wujud amar makruf nahi munkar dalam kehidupan keluarga,

¹¹ Mufatihatus Taubah, 'Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3.1 (2015), 109–36.

yaitu dengan memberikan pendidikan kepada putra putrinya berdasarkan ajaran Islam. Anak dalam menuju kedewasaannya memerlukan bermacam-macam proses yang diperankan oleh bapak dan ibu dalam lingkungan keluarga. Pola atau metode pendidikan agama dalam Islam pada dasarnya mencontoh pada perilaku Nabi Muhammad SAW dalam membina keluarga dan sahabatnya. Karena segala apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan manifestasi dari kandungan al-Qur'an. Adapun dalam pelaksanaannya, Nabi memberikan kesempatan pada para pengikutnya untuk mengembangkan cara sendiri selama cara tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh Nabi SAW.

5. Ali Maulida pada tahun 2014 dalam jurnal nya yang berjudul Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga Dan Masyarakat Dalam Hadits Nabawi.¹² Penulis menjelaskan bahwa Keseluruhan akhlak hadis yang termasuk dalam penelitian ini meliputi dasar-dasar akhlak mulia seperti; membimbing sekaligus memotivasi untuk memberikan hal-hal yang dapat membawa manfaat bagi orang lain, dan mencegah hal-hal yang dapat merugikan orang lain; bersikap lembut; menempatkan sesuatu pada tempatnya; dan memenuhi hak kepada pihak lain sesuai dengan haknya dan menghindari ketidakadilan dengan mengambil atau menghalangi hak orang lain. Seluruh instrumen pendidikan yang terkandung dalam moral.

¹² Ali Maulida, 'Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga Dan Masyarakat Dalam Hadits Nabawi', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.06 (2017).

Kurikulum pendidikan menggambarkan kesempurnaan proses pendidikan moral, dimana hal itu menunjukkan kesempurnaan Islam.

6. Agus Zaenul Fitri pada tahun 2012 dalam jurnal nya yang berjudul Keluarga Sebagai Lembaga Pertama Pendidikan Islam.¹³ Penulis menjelaskan bahwa Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak dimana orang tua menjadi pendidik pertama. Orang tua dalam kodratnya bertanggung jawab penuh terhadap anaknya, seharusnya mendidik anaknya menuju tumbuh kembang alam yang optimal. Kesalahan dalam pendidikan anak-anaknya akan berakibat fatal. Anak mungkin menyimpang dari tangan pertama potensi kebaikan manusia telah berubah menjadi kualitas rendah. Demikian pentingnya peran, tugas dan tanggung jawab orang tua, maka dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan formal dan nonformal yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat, serta guru atau tenaga kependidikan lainnya merupakan penerus peran orang tua dalam membina dan mengembangkan anaknya. anak-anak. Ada tiga pola asuh orang tua terhadap anaknya, pola asuh ada yang demokratis, otoriter, dan permisif. Tiga pola asuh yang dianggap sebagai cara mendidik yang baik adalah pola asuh yang demokratis, namun tetap mempertahankan prinsip-prinsip nilai universal dan absolut yang terkait dengan agama, khususnya Islam.yaitu pluralitas.Kesamaan hak dan egaliter Pola otoriter layak dilakukan jika berkaitan terhadap masalah iman dan keyakinan dan ibadah serta hal-hal yang dianggap

¹³ Agus Zainul Fitri, 'Keluarga Sebagai Lembaga Pertama Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 27.1 (2016), 21–34.

merugikan bagi anak. Sedangkan pola permisif juga bisa diterapkan pada anak usia dewasa.

7. Nadjematul Faizah pada tahun 2022 dalam jurnal nya yang berjudul Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi Anak dalam Keluarga Perspektif Islam.¹⁴ Penulis menjelaskan implementasi pendidikan agama terhadap anak dalam keluarga pada usia dini memiliki pengaruh kepentingan yang sangat besar, peranan yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan formal tidak mampu mengambil alih lembaga keluarga dalam penanaman nilai-nilai moral keagamaan. Oleh karenanya sangat penting pemahaman orangtua terhadap pendidikan agama bagi anak yang dilakukan dalam lingkup keluarga.
8. Nining Siti Hamidah, Vira Audina, Nadela Harmonisya, Ayudia Anggraini pada tahun 2022 dalam jurnal nya yang berjudul *Prophetic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami*.¹⁵ Penulis menjelaskan bahwa anak adalah amanah yang Allah SWT. berikan kepada semua orang tua. Mereka harus memberikan pendidikan yang baik kepada anak agar menjadi seorang muslim yang baik yang selalu mengerjakan perintah Allah SWT. dan menjauhi segala larangan-Nya. Dalam hal ini, orang tua harus memahami konsep pola asuh ideal islami seperti *Prophetic Parenting*. Pola asuh *prophetic parenting* merupakan pola asuh yang di ajarkan para nabi yang berlandaskan pada al-qur'an dan hadist.

¹⁴ Nadjematul Faizah, 'DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM', 2022.

¹⁵ Nining Siti Hamidah and others, 'Jurnal Multidisipliner Kapalamada Ultidiscipliner Kapalamada', 2022, 245–53.

Islam menjelaskan bahwa pendidikan yang baik adalah hak anak kepada orangtuanya. Pendidikan yang berlandaskan pada alqur'an bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. dengan tuntunan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam artikel jurnal ini membahas mengenai bagaimana konsep pola asuh *prophetic parenting* yang ideal dengan bahasan pengertian dari *prophetic parenting*, aspek pengasuhan dalam *prophetic parenting*, tahapan pengasuhan dalam *prophetic parenting* dan metode pendidikan dalam *prophetic parenting*.

Novelty atau kebaruan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah pedoman secara sistematis terhadap anak dengan materi dasar yang perlu diajarkan kepada anak yang mana dalam mengajarkan ilmu pertama kepada anak harus benar-benar dipastikan sesuai dengan tujuan tumbuh-kembang anak kelak, di sisi lainnya dari sebuah keluarga itu perlu diadakannya suatu kurikulum belajar anak yang disusun secara runtut agar nantinya akan lebih efektif dan efisien dalam proses mengajar dan belajar antara orangtua dengan anak. Penelitian ini berfokus pada 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih sebagaimana dituliskan dalam salah satu e-book karya Devi Ariashinta yang ditulis sesuai dengan pengalaman pribadi penulis, sehingga sebagian hasilnya telah terbukti.

B. Landasan Teori

1. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan suatu kewajiban dan kebutuhan. Hal ini didasarkan pada sifat perubahan iklim masyarakat yang pasti terjadi dan selalu mengalami dinamisasi, sehingga kebutuhan masyarakat akan terus berubah seiring berjalannya waktu. Oleh sebab itu kurikulum juga perlu dikembangkan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang pula. Pada hakikatnya, pengembangan kurikulum merupakan pengembangan komponen-komponen kurikulum yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri, yaitu komponen tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik, media, lingkungan, sumber belajar, dll.¹⁶ Dalam mengembangkan kurikulum diperlukan untuk dapat memperhatikan komponen-komponen dan model pengembangan kurikulum, hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendiagnosis dari sudut mana dan ke mana arah pengembangan tersebut dilakukan.¹⁷

a. Komponen-komponen Kurikulum

1) Komponen Tujuan¹⁸

Dalam kurikulum/pengajaran, tujuan memegang peranan penting yang mana akan mengarahkan seluruh kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum dirumuskan

¹⁶ Hepi Ikmal, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Aplikasi* (CV. Pustaka Ilalang, 2018).

¹⁷ Mohamad Bisri, 'Komponen-Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum', *Prosiding Nasional*, 3 (2020), 99–110.

¹⁸ Ikmal., hal. 10-11.

berdasarkan faktor; Pertama perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara. Sebagaimana kita mengenal beberapa kategori tujuan Pendidikan, yakni tujuan umum dan khusus, jangka panjang, menengah, dan jangka pendek.

Pada kurikulum pendidikan dasar menengah 1975/1976 dikenal dengan kategori tujuan antara lainnya; Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan jangka panjang, tujuan ideal pendidikan bangsa Indonesia. Tujuan institusional merupakan sasaran Pendidikan suatu Lembaga Pendidikan. Tujuan kurikuler merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu program studi. Tujuan instruksional merupakan target yang harus dicapai oleh suatu mata pelajaran. Tujuan pendidikan nasional yang berjangka Panjang merupakan suatu tujuan Pendidikan umum, sedangkan tujuan instruksional yang berjangka pendek merupakan tujuan yang bersifat khusus.

Tujuan merupakan hal terpenting dalam proses Pendidikan, karena merupakan suatu hal yang ingin dicapai secara keseluruhan dimana meliputi tujuan domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor. Domain kognitif

yakni tujuan yang diinginkan mengarah pada pengembangan akal dan intelektual peserta didik, sedangkan tujuan domain psikomotor yakni tujuan yang mengarah pada pengembangan keterampilan jasmani peserta didik.

2) Komponen Isi¹⁹

Komponen isi ialah komponen yang didesain untuk mencapai komponen tujuan. Komponen isi/komponen materi yang dimaksudkan ialah bahan-bahan kajian yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman, dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam proses pembelajaran guna mencapai komponen tujuan. Komponen materi harus dikembangkan untuk mencapai komponen tujuan, oleh karena itu komponen tujuan dengan komponen materi atau dengan komponen-komponen yang lainnya haruslah dilihat dari sudut hubungan yang fungsional.

Pada hakikatnya, materi kurikulum adalah isi kurikulum. Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa “Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan

¹⁹ Bisri., hal. 103-104.

pendidikan nasional” (Bab IX, Ps. 39). Sesuai dengan rumusan tersebut isi kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut : a) Materi kurikulum berupa bahan pembelajaran yang terdiri dari bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses belajar dan pembelajaran. b) Materi kurikulum mengacu pada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan. Perbedaan dalam ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran disebabkan oleh perbedaan tujuan satuan pendidikan tersebut. c) Materi kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, tujuan pendidikan nasional merupakan target tertinggi yang hendak dicapai melalui pencapaian materi kurikulum. Di dalam materi kurikulum terkandung aspek-aspek tertentu sesuai dengan tujuan kurikulum, yakni meliputi teori, konsep, generalisasi, prinsip, prosedur, fakta, istilah, contoh/ilustrasi, dan definisi.

3) Komponen Strategi²⁰

Komponen strategi dan metode merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, dikarenakan berhubungan dengan implementasi kurikulum. Strategi pembelajaran adalah pola dan urutan umum

²⁰ Mohamad Bisri, *Komponen-Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum*, Prosding Nasional, 3 (2020), 104.

perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain strategi memiliki dua hal yang penting yaitu rencana yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan dan strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan belajar nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Strategi menuju pada pendekatan, metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran.

Pada hakekatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi menyangkut berbagai macam yang diusahakan oleh guru dalam membelajarkan siswa tersebut. Dengan kata lain mengatur seluruh komponen, baik pokok maupun penunjang dalam sistem pengajaran. Subandijah, memasukkan komponen evaluasi kedalam komponen strategi. Hal ini berbeda pula dengan pendapat para ahli lainnya yang mengatakan bahwa komponen evaluasi adalah komponen yang berdiri sendiri.

4) Komponen Media²¹

Media merupakan fasilitas atau sarana perantara dalam mengajar. Sarana dan prasarana/media merupakan

²¹ Ikmal., hal. 11-12.

alat bantu untuk memudahkan dalam mengaplikasikan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar menjadi suatu hal yang perlu dilaksanakan oleh seorang pendidik atau guru, agar sesuatu yang disampaikan ke peserta didik dapat bermakna dan berarti penting bagi peserta didik.

5) Komponen Evaluasi²²

Evaluasi diperlukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum. Cara penilaian atau evaluasi akan menentukan tujuan kurikulum materi/bahan, serta proses belajar mengajar. Dalam mengevaluasi, biasanya seorang pendidik dengan materi/bahan yang telah diajarkan, berkesinambungan dengan yang telah diajarkan. Hal ini sangat penting karena mengingat hasil penilaian dapat menjadi barometer atas keberhasilan proses pengajaran berkaitan erat dengan masa depan peserta didik.

Evaluasi/penilaian penting juga karena menjadi suatu sumber input dalam Upaya perbaikan dan pembaharuan suatu kurikulum.

b. Model-model Pengembangan Kurikulum²³

²² Ikmal, hal. 13-14.

1) Top-Down

Model ini dapat disebut sebagai model administratif/garis-komando (*line-staff*) merupakan pola pengembangan kurikulum yang paling awal dan mungkin yang paling dikenal. Model pengembangan kurikulum ini berdasarkan pada cara kerja atasan-bawahan (*top-down*) yang dipandang efektif dalam pelaksanaan perubahan kurikulum. Dalam model ini terdapat dua kegiatan didalamnya, yakni menyiapkan seperangkat dokumen kurikulum baru, dan menyiapkan instalasi dan implementasi dokumen. Dengan kata lain, model administratif/ garis-komando memerlukan kegiatan penyiapan para pelaksana kurikulum melalui berbagai bentuk pelatihan agar dapat melaksanakan kurikulum dengan baik.

2) Grass Roots/ Bottom-Up

Model grass roots merupakan kebalikan dari pendekatan Administratif. Pendekatan grass roots yang disebut juga dengan istilah pendekatan bottom-up, yaitu suatu proses pengembangan kurikulum yang diawali dari keinginan yang muncul dari tingkat bawah (sekolah atau guru). Keinginan ini biasanya didorong oleh hasil pengalaman yang dirasakan pihak sekolah atau guru,

²³ Bisri., hal. 106-109.

dimana kurikulum yang sedang berjalan dirasakan terdapat beberapa masalah atau ketidaksesuaian dengan kebutuhan dan potensi yang tersedia di lapangan.

Pengembangan kurikulum model grass roots ini secara teknis operasional bisa dilakukan dalam pengembangan kurikulum secara menyeluruh (kurikulum utuh), maupun pengembangan hanya terhadap aspek-aspek tertentu saja. Misalnya pengembangan untuk satu mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran tertentu, pengembangan terhadap metode dan strategi pembelajaran, pengembangan visi dan misi serta tujuan, dan lain sebagainya. Dengan demikian yang dimaksud pengembangan kurikulum baik dengan pendekatan top down approach maupun grass roots approach secara teknis bisa pengembangan terhadap kurikulum secara menyeluruh (kurikulum utuh), atau pengembangan hanya berkenaan dengan bagian atau aspek-aspek tertentu saja sesuai dengan kebutuhan.

3) Ralp Tyler

Ralph Tayler pada tahun 1950 menciptakan suatu mata pelajaran baru dengan judul prinsip prinsip kurikulum pengajaran. Kemudian beliau mengidentifikasi 4 (empat) pertanyaan fundamental yang memerlukan jawaban dan

pengembangan untuk setiap kurikulum dan perencanaan pengajaran. Pertanyaan pertanyaan tersebut adalah: a) Tujuan tujuan pendidikan apakah yang harus dicapai oleh sekolah lembaga pendidikan? b) Pengalaman pendidikan apakah yang sangat perlu disediakan? c) Bagaimanakah pengalaman pendidikan dapat diorganisasikan? d) Bagaimana dapat diketahui dan ditentukan bahwa tujuan tujuan tersebut telah dicapai?

4) Hilda Taba

Model pengembangan kurikulum ini dikembangkan oleh Hilda Taba atas dasar data induktif yang disebut model terbalik, karena biasanya pengembangan kurikulum didahului oleh konsep-konsep yang secara deduktif. Taba berpendapat model deduktif ini kurang cocok, sebab tidak merangsang timbulnya inovasi-inovasi, menurutnya pengembangan kurikulum yang lebih mendorong inovasi dan kreativitas guru adalah yang bersifat induktif, yang merupakan investasi atau arahan terbalik dari model tradisional.

Pengembangan model ini diawali dengan melakukan pencarian data serta percobaan dan penyusunan teori serta diikuti dengantahapan implemen-tasi, hal ini dilakukan guna mempertemukan teori dan praktek, adapun

langkah –langkah adalah a) Mendiagnosis kebutuhan merumuskan tujuan menentukan materi, penilaian, memperhatikan antara luas dan dalamnya bahan, kemudian disusunlah suatu unit kurikulum. b) Mengadakan try out c) Mengadakan revisi atas try out. d) Menyusun kerangka kerja teori e) Mengumumkan adanya kurikulum baru yang akan diterapkan.

5) DK. Wheeler

Dalam bukunya yang cukup berpengaruh, curriculum process, Wheeler (1967) mempunyai argument tersendiri agar pengembang kurikulum (*curriculum developers*) dapat menggunakan suatu proses melingkar (*a cycle process*), yang mana setiap elemen saling berhubungan dan saling bergantung. Pendekatan yang digunakan Wheeler dalam pengembangan kurikulum pada dasarnya memiliki bentuk rasional. Setiap langkahnya merupakan pengembangan secara logis terhadap model sebelumnya, di mana secara umum suatu langkah tidak dapat dilakukan sebelum langkah-langkah sebelumnya telah diselesaikan.

6) Beauchamp

Pengembangan kurikulum dengan menggunakan metode beauchamp dikembangkan oleh Beauchamp ahli

dibidang kurikulum hal ini memiliki 5 bagian pembuat keputusan. Lima tahap tersebut adalah: a) Memutuskan arena atau lingkup wilayah pengembangan kurikulum, suatu keputusan yang menjabarkan ruang lingkup upaya pengembangan. (suatu gagasan pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan di kelas diperluas di sekolah-sekolah di daerah tertentu baik bersekala regional atau nasional yang disebut arena) b) Menetapkan personalia atau tim para ahli kurikulum, yaitu siapa-siapa saja yang ikut terlibat dalam pengembangan kurikulum. c) Tim menyusun tujuan pengajaran kurikulum dan pelaksanaan proses belajar mengajar, untuk tugas tersebut perlu dibentuk dewan kurikulum sebagai coordinator yang bertugas juga sebagai penilai pelaksanaan kurikulum, memilih materi pelajaran baru, menentukan berbagai kriteria untuk memilih kurikulum mana yang akan dipakai dan menulis secara menyeluruh mengenai kurikulum yang akan dikembangkan. d) Implementasi kurikulum, yakni kegiatan untuk menerapkan kurikulum seperti yang sudah diputuskan dalam ruang lingkup pengembangan kurikulum. e) Evaluasi Kurikulum.

2. Kurikulum Pendidikan Keluarga

a. Penerapan Kurikulum Pendidikan Keluarga oleh Orang Tua

Menurut Prof. Dr. S. Nasution, M.A. kurikulum adalah serangkaian rencana yang disusun demi melancarkan proses belajar-mengajar. Rencana tersebut dilakukan di bawah bimbingan & tanggung jawab lembaga pendidikan & para pengajar di lembaga tersebut. Pendidikan keluarga merupakan suatu pendidikan didalam suatu keluarga dengan sasaran target utama nya ialah anak-anak. Kurikulum pendidikan keluarga adalah rancangan pembelajaran yang dibuat oleh keluarga untuk daya kembang anak. Kurikulum keluarga perlu disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak. Lama waktu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Layaknya sebuah kurikulum pendidikan, keluarga juga hendaknya memiliki kurikulum pendidikan keluarga. Sebab pondasi utama pendidikan terletak pada keluarga. Dalam istilah tripusat pendidikan, keluarga berada pada posisi pertama, setelah itu sekolah dan masyarakat. Sebagai sebuah kurikulum pendidikan, kurikulum pendidikan keluarga juga memiliki komponennya, yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi.

b. Pengukuran Kemampuan Diri

Fungsi kurikulum adalah sebagai sarana untuk mengukur kemampuan diri dan konsumsi pendidikan. Hal ini berkaitan juga dengan pengejaran target target yang membuat peserta didik dapat mudah memahami berbagai materi ataupun melaksanakan proses pembelajaran

setiap harinya dengan mudah. Fungsi kurikulum dapat dibagi menjadi enam, yakni²⁴:

1) Fungsi Penyesuaian

Kurikulum memiliki sifat mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan yang cenderung dinamis.

2) Fungsi Diferensiasi

Kurikulum merupakan alat pendidikan yang memperhatikan pelayanan kepada setiap peserta didik yang mana mereka memiliki perbedaan masing-masing yang patut dihargai.

3) Fungsi Integrasi

Kurikulum mampu menjadi alat pendidikan yang dapat membentuk pribadi-pribadi yang utuh serta berintegritas di masyarakat.

4) Fungsi Persiapan

Membantu mempersiapkan peserta didik untuk dapat menuju ke jenjang pendidikan berikutnya.

5) Fungsi Pemilihan

Kurikulum memfasilitasi para peserta didik dengan cara memberi mereka kesempatan untuk memilih program belajar yang sesuai dengan minat serta bakatnya.

6) Fungsi Diagnostik

²⁴ Materi Dasar and Pondasi Anak, 'Cara Mudah Membuat Kurikulum Belajar Anak Muslim Di Rumah', 7-8.

Kurikulum berfungsi untuk memahami & mengarahkan potensi dari seorang peserta didik agar dia dapat menggali terus potensinya & memperbaiki kelemahannya.

c. Keteladanan melalui Komponen Kurikulum

1) Tujuan

a) Tujuan bagi Ibu, Ayah dan Anak

Tujuan bagi Ibu, Ayah memberikan pendidikan ke anak & anak-anaknya belajar adalah untuk mencari keridhaan Allah swt, mengharap pahala & kebaikan dariNya, mencapai surgaNya, serta terhindari dari api neraka. Sebagaimana didalam QS. At-Tahrim: 6 “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”.²⁵ Tujuan bagi anak agar dapat menjadi pribadi baik, akhlak yang baik, bermanfaat bagi sesama, mampu meneruskan dakwah Nabi SAW, kreatif, inovatif, & beriman. Sebagaimana dalam HR. At-Tirmidzi “Tidak ada pemberian seorang ayah yang lebih baik, selain dari budi pekerti yang luhur.”²⁶ Tujuan bagi sang Ibu adalah memahami fungsi & fitrahnya sebagai Al-Ummu Madrasatul Ula, sekolah pertama

²⁵ *Ibid.*, hal. 10.

²⁶ *Ibid.*, hal. 11.

bagi anak-anaknya. Sebagaimana dari Abu Hurairah ra berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Tiada seorang bayipun melainkan dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, dan Majusi.” (HR. Muslim). Tujuan bagi sang Ayah adalah memahami kewajibannya untuk mendidik anak, mengajarkan menulis, dll. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, “Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberi nama yang baik, mengajarkan sopan santun, mengajari menulis, berenang dan memanah, memberikan nafkah yang baik dan halal, dan mengawinkannya bila saatnya tiba.” (HR. Hakim).²⁷

b) Pemilihan Bahan Ajar²⁸

- (1) Bahan ajar adalah bahan/ materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk pendidik (hal ini adalah orangtua) & anak dalam pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan.
- (2) Rancangan materi yang akan dikhususkan pada seminar hari ini adalah materi agama Islam di luar materi tersebut silahkan dibuat sesuai kebutuhan & rancangan masing-masing.
- (3) Bahan ajar dipilih berdasarkan dari yang termudah dulu, disesuaikan sesuai rentang usianya, dan kemampuan anak.

²⁷ *Ibid.*, hal. 12.

²⁸ *Ibid.*, hal. 13.

2) Klarifikasi Materi²⁹

- a) Belajar Adab
- b) Belajar Rukun Islam dan Rukun Iman
- c) Belajar Asmaul Husna
- d) Belajar Surah Al-Qur'an
- e) Belajar Huruf Hijaiyah
- f) Belajar Kalimat Thayyibah
- g) Belajar Dzikir Pagi & Petang
- h) Belajar Doa Harian dan Doa Para Nabi & Rasul dalam Al-Qur'an
- i) Belajar Hadist Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam
- j) Belajar Berwudhu dan Sholat

3) Strategi Pembelajaran

Agar tercapai tujuan pendidikan, strategi (metode & pendekatan) sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Strategi yang dilakukan Ibu satu dengan Ibu yang lainnya bisa jadi berbeda, atau strategi pembelajaran untuk anak pertama dan anak kedua, beda jenis kelamin, dsbnya bisa jadi berbeda disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, minat & bakat, potensi serta karakter anak. Sebagai ibu jangan pernah berkecil hati, jangan fokus terhadap anak orang lain tapi fokuskan diri orangtua untuk melihat potensi, kemampuan, kebutuhan, minat dan bakat dan

²⁹ *Ibid.*, hal. 14.

karakter anak agar bisa memaksimalkan melakukan pendekatan dengan baik dan menemukan metode yang tepat.³⁰

4) Evaluasi dan Apresiasi

Evaluasi harian bisa dilakukan setiap malam hari menjelang tidur biasanya orangtua bersama anak untuk “*Pillow Talk*”. *Pillow Talk* adalah ngobrol santai dalam kondisi duduk/ rebahan (bisa di tempat tidur, mobil, atau saat sedang makan). Fungsinya adalah membangun komunikasi yang baik antara orangtua & anak, merekatkan kedekatan antara orangtua & anak, & waktu yang terbaik untuk memberikan apresiasi kepada anak.³¹

- a) Menanyakan apa yang sudah anak lakukan hari ini (fungsinya: agar anak tau bahwa orangtuanya peduli kepadanya)
- b) Memberikan apresiasi pada anak atas apa yang sudah anak lakukan hari ini (fungsinya: agar anak merasa senang atas pencapaiannya & tidak sia-sia dalam belajar)
- c) Menyebutkan kembali apa yang sudah anak lakukan hari ini (Meyakinkan anak bahwa kita benar-benar mendengarkan dengan baik yang anak sampaikan)
- d) Memberikan doa serta memberikan pemahaman balasan & jaminan dari Allah swt bagi anak yang senang belajar (fungsinya: memotivasi anak untuk senang belajar,

³⁰ *Ibid.*, hal. 15.

³¹ *Ibid.*, hal. 16.

membangun koneksi yang baik antara anak dengan Sang Pencipta, membiasakan anak melibatkan Allah swt setiap beraktivitas)

- e) Memberikan semangat belajar bersama Ibu/Ayah
- f) Pengadaan evaluasi bulanan yang dilakukan oleh para Ayah & Ibu dengan dasar kurikulum yang sudah dirancang selama satu bulan, membaca tabel check list setiap materinya, jika mencapai target yang sudah ditetapkan cari tahu langkah bagaimana cara mempertahankan (hapalan & konsistensi waktu), jika tidak mencapai target yang sudah ditetapkan cari tahu apa saja faktor penghambat dalam mencapai tujuan.³²

3. Tumbuh-kembang Anak

a. Membentuk Akidah dan Keimanan Anak³³

- 1) Orangtua membiasakan diri menyebutkan lafazh La illaha ilallah, mengulang-ngulangnya sejak anak dalam kandungan, di usia emasnya membantu anak mengeja hingga membiasakan anak mengucapkan kalimat tersebut tertanan dalam jiwanya.
- 2) Memperdalam muraqabah Allah swt, “Jagalah (perintah) Allah niscaya Allah akan menjagamu.” dengan sering mengucapkan “Sesungguhnya Allah swt melihatmu, mendengarmu, & Dia bersamamu”.

³² *Ibid.*, hal. 17&19.

³³ *Ibid.*, hal. 30.

- 3) Mengenalkan sosok Rasulullah saw. dengan menceritakan langsung (audio), dengan buku bacaan tentang Rasulullah saw (imajinatif), menonton film Prophet Muhammad (audio-visual).
- 4) Memotivasi anak senang belajar Al-Qur'an dengan memberi informasi jaminan/ balasan serta syafaat bagi penghafal Qur'an.

b. Fase Tumbuh Kembang Anak³⁴

- 1) Usia 0 – 6 tahun : Fase kanak-kanak. Fase anak mengeksplorasi dunianya, rasa penasaran tinggi, bisa dimulai tahap pengenalan-pengenalan sesuatu yang baik. Mengenalkan tuhanNya, ciptaanNya, dll.
- 2) Usia 7 – 10 tahun : Tamyiz (mampu membedakan baik & buruk, benar & salah dengan akalNya).
- 3) Usia 10 – 14 tahun : Fase murohah / masa puber. Anak mulai mencari jati dirinya, Pendampingan orangtua dan perhatian khusus pada fase ini sangat dibutuhkan agar mampu mempersiapkan anak menjadi seorang yang menyebar kebaikan dan mencegah keburukan ('amar ma'ruf nahi mungkar). Pada fase ini anak mulai mengenali fisik & psikologinya untuk dapat mengembangkan dirinya.

³⁴ *Ibid.*, hal. 31.

- 4) Usia 14 tahun ke atas : Fase Akil Baligh/ fase remaja. a) Remaja awal ; b) Remaja akhir ; c) Dewasa : Fase ini seseorang telah mampu menjalankan hukum, baik perintah atau larangan, konsekwensi & reward mendapatkan dosa dan pahala.

c. Pengaruh Baik dan Buruk

1) Faktor Pendukung³⁵

a) Persiapan Mental Pendidik

Faktor penting dalam keberhasilan mendidik anak adalah kesiapan mental pendidik (Ayah & Bunda), dimana selama proses mendidik akan berhadapan dengan sosok muda yang enerjik (aktif), suka mengeksplor sekitar, rasa ingin tahu yang tinggi. Yang terjadi : Anak belum bisa mengontrol dirinya dengan baik (terbatas), belum bisa memaksimalkan kefokusannya dengan baik, belum bisa berkomunikasi dua arah dengan baik, belum bisa memahami apa yang disampaikan orangtuanya, mempelajari dasar-dasar perilaku sosial, mengeksplor lingkungan sekitar, aktif, perasaan ingin memiliki sesuatu & egois. Yang harus diingat : QS2:45 Orangtua harus bersabar, orangtua mohon sama Allah swt dimudahkan urusan mendidik anak, dimudahkan anak memahami apa yang disampaikan orangtua, tetap semangat

³⁵ *Ibid.*, hal. 21-26.

tidak berputus asa, meningkatkan skill kreativitas, & berinovasi.

b) Kemampuan Pendidik

Kualitas pendidikan anak tidak lepas dari kualitas & kemampuan pendidik (dalam hal ini orangtua). Orangtua yang selalu meningkatkan kualitas diri akan memudahkan dirinya menyalurkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada anak. Background pendidik juga berpengaruh (misal ustadz/ustadzah sudah memiliki basic ilmu agama yang mumpuni) tapi bukan berarti yang tidak memiliki pendidikan yang mumpuni tidak bisa meningkatkan kualitas dirinya. Semua bisa menjadi pendidik yang baik asalkan mau belajar menjadi pendidik yang baik.

c) Cerdas Memanfaatkan Sarana

Sarana dan prasarana dalam proses mengajar memang diperlukan tapi bukan berarti terlalu sibuk & memusingkan menyiapkan sarana & prasarana namun tidak ada action. Sarana & prasarana hanya memangku 20% dalam proses belajar-mengajar, 40% motivasi & semangat dari orangtua membersamai anaknya belajar, 40% aksi nyata. Sederhananya, mulailah menyiapkan tempat dengan suasana yang kondusif untuk belajar. Tidak perlu harus luas, yang penting bersih, tidak bising, & cukup layak untuk anak beraktivitas belajar

(misal ada tempat sebagai meja gak mesti mengadakan meja belajar, Khaizuran biasanya pakai keranjang bajunya yang tertutup, alas untuk duduk anak agar nyaman tidak bersentuhan langsung di lantai, dsbnya).

d) Temani Anak

Ini adalah hal yang sederhana, menemani anak, membersamainya ketika anak sedang belajar, mengaji, membaca buku, dll. Sering kali, para orangtua MALAS menemani anak. Alasannya, Ayah sudah capek kerja di luar rumah, Bunda udah capek bersihin rumah, urus adek, akhirnya anak di suruh main sendiri, belajar sendiri, atau, Ayah & Bunda sedang asyik main hp lihatin sosmed, chattingan wara-wiri nggak ada tujuan, ya! Karena MALAS nemenin anak beraktivitas. Hal ini bisa mengikiskan kerinduan anak akan hadirnya sosok Ayah & Bunda dalam hidupnya. Dampaknya? Anak akan mencari perhatian dengan cara yang tak terduga, bisa menjadi menyebalkan, keras kepala, nggak nurut, tantrum, bahkan lebih senang main di luar rumah ketemu teman-teman/ tetangga yang selalu mau menemani dia. anak nggak akan peduli lagi dengan apa yang disampaikan orangtua sebab dia telah merasa dirinya tak pernah dianggap ketika meminta orangtuanya menemani dia bermain, belajar, dll.

e) Pilih Waktu Terbaik

Bisa mulai dengan memperhatikan waktu-waktu good mood anak, lalu kita pilih tiga waktu terbaik untuk belajar selama 24 jam. Misalnya, Waktu terbaik Khaizuran belajar adalah di jam pagi 05:00 – 07:00, siang 11:00 – 13:00, petang 18:00 – 20:00. Nah, di waktu ini dipakai Khaizuran untuk belajar (bukan murojaah, ya) karena usia Khaizuran baru 3 tahun jadwal belajar adalah menyesuaikan (hari ini bisa malam, hari besok bisa saja pagi/ lusa bisa jadi seharian dia pakai belajar terus karena keinginannya) makanya saya pilih 3 waktu yang di antara waktu itu salah satunya dipakai belajar, seringkali juga Khaizuran belajar abis Subuh, sorenya belajar lagi kalau dia lagi kepengen belajar saya persilahkan. Jadi untuk anak usia 0 – 7 tahun bisa menyesuaikan saja ya nggak perlu dipaksa tapi butuh dikenalkan dengan belajar, agar anak senang membaca, senang mengeksplor bukunya, dan terbiasa dekat dengan ilmu. Pastikan anak dalam kondisi sudah makan tidak dalam kondisi lapar & mengantuk.

f) Bangun Suasana Kondusif

Orangtua butuh bangun suasana yang kondusif untuk mengajar, begitu juga anak sangat butuh suasana yang kondusif agar proses belajar-mengajar berjalan dengan baik. Selain tempat belajar yang baik (yang sudah disebutkan di slide sebelumnya), ketenangan lingkungan belajar juga sangat

berpengaruh, lingkungan yang bising & mengganggu akan menurunkan konsentrasi anak. Jauhkan TV, gadget, HP, atau kondisikan anggota keluarga lain untuk menjaga ketenangan selama proses belajar-mengajar berlangsung.

g) Siapkan Materi

Agar orangtua/ pendidik tidak mati gaya saat akan memulai mengajar, persiapkan materi yang akan dipelajari anak minimal satu hari sebelumnya atau malam hari disiapkan untuk keesokan harinya. Sering kali karena tidak punya kurikulum & agenda mengajar, orangtua kebingungan mau mulai dari mana. Akhirnya banyak yang lalai mendidik anak sebab tidak mau mengambil langkah awal untuk mempersiapkan.

h) Saling Bekerjasama dan Kompak

(1) Kedua orangtua harus bekerjasama dalam mendidik anak.

Kompak, satu frekuensi dalam berikhtiar, berdoa, bersabar, & berbaik sangka pada Allah.

(2) Pendidikan adalah pembiasaan, bukan sekedar dilafalkan/ teori semata. Pemberian contoh nyata. Orangtua harus terdidik, mendidik dirinya sendiri sebelum mendidik anak.

(3) Mau belajar. Belajar waktu single akan lebih luang waktunya, dibandingkan saat sudah mempunyai suami & anak. Namun, tak ada kata terlambat untuk belajar.

(4) Mau menerima masukan & mengevaluasi.

(5) Niat mendidik anak karena Allah, pasrahkan kepada Allah.

2) Faktor Penghambat³⁶

a) Pendidik/ orangtua: 1) Tidak istiqomah; 2) Tidak memperhatikan sifat pendidik yang baik; 3) Tidak meningkatkan kualitas pendidik; 4) Tidak memahami & tidak membangun komunikasi yang baik dengan anak.

b) Anak : 1) Tidak siap menerima Pendidikan; 2) Kelemahan pada dirinya; 3) Tidak mendapatkan motivasi & dukungan dari orangtuanya; 4) Tidak memahami tujuan.

c) Kurikulum : 1) Materi terlalu sulit; 2) Materi panjang & bertele-tele; 3) Materi tidak sesuai usianya; 4) Tidak mencoba menuntaskan materi; 5) Metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakter & minat anak; 6) Metodenya membosankan, tidak menarik, tidak kreatif sehingga tidak menumbuhkan minat.

³⁶ *Ibid.*, hal. 27.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertumpu pada kajian dan telaah teks, karena sumber-sumber data yang digunakan berupa data literatur. Penelitian pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya.³⁷ Suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian, yang mana untuk mengetahui lebih dalam desain kurikulum pendidikan keluarga islami dalam *e-book* “10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih” karya Devi Ariashinta.

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai pendekatan kualitatif. Sebagaimana metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada dokumen, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁸ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang terdapat dalam teks naskah dan literatur-literatur lain yang relevan dengan pokok pembahasan.

³⁷ Desi Tri Sapitri, ‘Konsep Pendidikan Islam Dalam Studi Perbandingan Jalaluddin Rahkmat Dan Muhammad Rasyid Ridho’ (IAIN Metro, 2017).

³⁸ Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, ‘Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D’, Alfabeta, Bandung, 2016.

Hasil akhir dari penelitian kualitatif bukan sekadar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia.³⁹

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan digunakan yaitu literatur atau dokumen berupa e-book “10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih” karya Devi Ariashinta. Literatur tersebut merupakan subjek utama dalam penelitian ini karena sangat berkaitan erat dengan topik pembahasan yang akan diteliti.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data pada penelitian ini yang akan digunakan oleh peneliti terbagi menjadi dua kategori, yakni;

1. Data Primer; adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data tersebut dalam penelitian ini berupa e-book “10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih”.

³⁹ Hamdayama Jumanta, ‘Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter’, *Bogor: Ghalia Indonesia*, 2014.

2. Data Sekunder; adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data tersebut dalam penelitian ini berupa sumber yang terdapat dalam karya ilmiah, jurnal, buku, e-book, ayat Al-Qur'an, hadist yang berkaitan dengan materi-materi tentang kurikulum pendidikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara/teknis yang dilakukan seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitiannya. Peneliti menggunakan teknik telaah dokumen atau yang biasanya disebut dengan dokumentasi. Mulya Sari dan Asmendri mengutip dalam jurnalnya bahwa Mirzaqon & Purwoko (2017) mengemukakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan dapat dengan dokumentasi, yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya.⁴⁰ Dalam penelitian ini ada tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Pembacaan e-book “10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih” karya Devi Ariashinta secara cermat, terarah, dan teliti. Pada saat melakukan pembacaan tersebut, peneliti mencatat data-data tentang penerapan kurikulum pendidikan keluarga dengan nilai-nilai islami yang terkandung didalamnya termasuk step-step penting yang harus diterapkan dalam keluarga.

⁴⁰ Milya Sari, 'NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA', 6.1 (2020), 41–53.

2. Pencarian literatur: dengan menggunakan basis data, perpustakaan online, dan mesin pencari akademis untuk mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik peneliti yakni sebagai sumber data sekunder.
3. Seleksi Literatur: memilih literatur yang paling relevan dan berkualitas tinggi untuk disertakan dalam review.

Teknik-teknik tersebut diharapkan akan dapat menghasilkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan atau valid.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif yaitu bertumpu pada fakta-fakta yang bersifat khusus, proses analisis data diawali dengan menelaah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi yang telah disajikan dalam catatan tertulis, rekaman, dan sebagainya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan teknik analisis data, yaitu:

1. *Data Reduction (Content Analysis)*

Tahap awal yang dilakukan ialah dengan melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pertransformasian data mentah dalam catatan-catatan yang tertulis untuk mendapatkan temuan-temuan yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian ini. Pada reduksi data ini dilakukan dengan menggunakan *content analysis*/analisis isi.

Milya Sari dan Asmendri mengutip dalam jurnalnya bahwa Fraenkel & Wallen (2007) menyatakan analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan oleh peneliti dengan mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti buku teks, novel, artikel majalah, dan seluruh jenis komunikasi yang dapat dianalisis.⁴¹

2. *Data Display*

Langkah selanjutnya ialah men-*display*-kan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Tujuannya ialah memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar dapat menentukan langkah berikutnya.⁴² Penelitian kualitatif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Oleh karena itu peneliti akan menyajikan data yang berbentuk uraian dan memiliki hubungan antar kategori yang sedang dibahas dalam bentuk teks naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan

⁴¹ *Ibid.*, hal. 47.

⁴² *Ibid.*, hal. 48.

berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴³ Hal ini bertujuan untuk mengambil kesimpulan yang masih bersifat sementara dalam penelitian dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

⁴³ Djam'an Satori and Aan Komariah, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', *Bandung: Alfabeta*, 22 (2009).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Konstruksi desain kurikulum pendidikan keluarga perspektif Ariashinta meneliti bingkai komponen kurikulum secara teoritis, yang mana kurikulum terdiri dari tujuan, materi, proses, media/ sarana dan prasarana, dan evaluasi & apresiasi. Dikutip dari Mohamad Bisri bahwa menurut Syaodih Sukmadinata, secara umum komponen-komponen kurikulum terdiri dari tujuan, isi/ materi, proses, media, dan evaluasi.⁴⁴ Namun terdapat perbedaan pendapat antara satu pakar dengan pakar lainnya yang disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang dalam mengidentifikasi unsur-unsur kurikulum.

Meskipun demikian, setidaknya terdapat lima unsur penting kurikulum yang akan menjadi pembahasan skripsi ini dan sebagaimana komponen-komponen kurikulum yang terdapat dalam *e-book* oleh Ariashinta ini ialah tujuan, materi, proses (metode/strategi) pembelajaran, serta evaluasi dan apresiasi. Penulis buku tidak menjabarkan secara terperinci mengenai setiap komponen kurikulum nya, sehingga menjadi tujuan peneliti untuk perlu menganalisis tulisan secara lebih dalam dari penulis tersebut.

1. Tujuan

⁴⁴ Mohamad Bisri, 'Komponen-komponen dan Model Pengembangan Kurikulum', Prosiding Nasional, 3 (2020), 101.

Tujuan berkaitan erat dengan hasil yang diharapkan oleh penulis baik secara makro hingga mikro. Sebagaimana penulis menjabarkan dalam *e-book* nya sebanyak 10 materi dasar pondasi anak shalih, dengan tujuan sebagai berikut;⁴⁵

- a. Anak mudah dalam mempelajari ilmu.
- b. Anak tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter muslim yang baik sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW.
- c. Anak memahami bahwa sebagai seorang muslim memiliki rukun islam dan rukun iman yang wajib untuk diyakini dan diamalkan.
- d. Meningkatkan keimanan, menjauhkan diri dari sifat-sifat zalim dan sombong.
- e. Melibatkan sifat-sifat Allah SWT. pada kehidupan sehari-harinya.
- f. Anak mengenal al-Qur'an, baik fungsi, faedah, dan juga isinya.
- g. Menumbuhkan rasa cinta anak kepada al-Qur'an.
- h. Memudahkan anak dalam mempelajari ayat-ayat al-Qur'an.
- i. Anak terbiasa mengucapkan sesuatu yang baik sebagaimana mengandung doa yang baik juga.
- j. Anak terbiasa mengingat Allah SWT.

⁴⁵ Devi Ariashinta, *10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih*, ed. By Devi Ariashinta, Revisi 2022 (Jakarta, 2022), hal. 10-37.

- k. Membangun dan meningkatkan koneksi yang baik dengan Sang Pencipta.
- l. Menyibukkan lisan anak dengan hal baik guna terhindar dari hal buruk.
- m. Anak terbiasa untuk melibatkan Allah disetiap aktivitas-nya.
- n. Menumbuhkan rasa cinta anak kepada Nabi SAW.
- o. Anak semakin senang meneladani sosok idola yang tepat yaitu Rasulullah SAW.
- p. Mengajarkan anak bahwasannya sholat merupakan kewajiban setiap muslim yang bertujuan untuk menyembah Tuhan yaitu Allah SWT., beserta tata cara-nya.
- q. Merawat fitrah nya memupuk rasa cinta anak kepada Allah subhanahu wa ta'ala dan kepada Rasul-Nya.
- r. Menjadikan materi awal untuk mendidik anak dalam membangun pondasi yang kuat dari dalam rumah.

Sisi lain dari menjadi salah satu bagian komponen-komponen kurikulum, tujuan merupakan pokok dari hasil pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh orangtua terhadap anak. Tujuan yang dirumuskan penulis tentu amat berkaitan dengan hasil yang diharapkan oleh Ariashinta sendiri sebagai orangtua. Tujuan-tujuan tersebut tidak lain ialah berkaitan dengan harapan-harapan yang tertuju pada anak agar menjadi manusia yang beriman, dekat dengan Allah sebagai Tuhan-nya

dan menjadi diri yang memiliki karakter sebagaimana meneladani sosok Teladan umat manusia khususnya muslim itu sendiri yaitu Rasulullah Muhammad Saw. Sehingga tujuan yang dirumuskan oleh penulis lebih dominan pada aspek aqidah dan akhlak.

2. Materi

Materi merupakan salah satu komponen kurikulum yang di desain untuk mencapai komponen tujuan. Materi berisikan bahan-bahan kajian yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman, dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam proses pembelajaran guna mencapai komponen tujuan. Berikut komponen materi yang terdapat dalam e-book penulis:

a. Adab⁴⁶

- 1) Adab kepada Allah dan Rasul-Nya
- 2) Adab mendengar adzan
- 3) Adab birrul walidain berbakti kepada orangtua
- 4) Adab makan
- 5) Adab belajar
- 6) Adab membaca al-Qur'an
- 7) serta adab-adab dalam melakukan aktivitas sehari-hari, mulai dari anak bangun tidur sampai tidur.

⁴⁶ Devi Ariashinta, hal. 12

Pada materi ajar Adab ini, penulis memfokuskan sekaligus mengurutkan dalam pembelajarannya dimulai dari adab-adab kepada Rabb & Rasul (aqidah) dan adab-adab yang berkaitan dengan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berhubungan dengan tujuan menjadikan anak mudah dalam mempelajari ilmu karena sebagaimana mengerti adab sebelum menuntut ilmu akan mudah dalam menimba ilmu tersebut.

b. Rukun Islam & Rukun Iman⁴⁷

- 1) Rukun Iman merupakan pedoman umat muslim. Iman sendiri bermakna meyakini, mempercayai, dan membenarkan, atau secara bahasanya yaitu mengakui secara lisan dengan hati membenarkan dan mengamalkan dengan perbuatan.
- 2) Rukun Islam terdiri dari; a) Iman kepada Allah SWT.; b) Iman kepada Malaikat; c) Iman kepada Kitab Allah; d) Iman kepada Rasul; e) Iman kepada Hari Akhir; f) Iman kepada Qada' dan Qadar.

RUKUN ISLAM	RUKUN IMAN
1. Syahadat	1. Iman kepada Allah <i>subhanahu wa ta'ala</i>
2. Sholat	2. Iman kepada Malaikat
3. Puasa	3. Iman kepada Kitab Allah

⁴⁷ Devi Ariashinta, hal. 13

4. Zakat	4. Iman kepada Rasul
5. Naik Haji	5. Iman kepada Hari Akhir
	6. Iman kepada Qada' dan Qadar

Tabel 4. 1 Materi Rukun Islam dan Rukun Iman

Pada materi ini, Ariashinta mengajarkan tentang lima rukun islam dan lima rukun iman yang wajib diketahui oleh kita sebagai umat muslim. Materi ini berkaitan dengan tujuan memahami anak bahwa sebagai seorang muslim wajib hukumnya dalam meyakini dan mengamalkan rukun islam dan rukun iman, serta dapat meningkatkan keimanan, menjauhkan diri dari sifat-sifat buruk seperti zalim dan sombong.

c. Asmaul Husna⁴⁸

Materi Asmaul Husna *terlampir*.

Materi Asmaul Husna dihadirkan secara lengkap yakni 99 nama-nama yang menunjukkan sifat-sifat Allah Swt., baik asma/nama dalam bahasa arab nya maupun arti dalam bahasa indonesia nya. Tentu materi ini disesuaikan dengan tujuannya yakni agar anak senantiasa melibatkan sifat-sifat Allah Swt., dalam kehidupan sehari-hari.

d. Surah Al-Qur'an⁴⁹

⁴⁸ Devi Ariashinta, hal. 15-18.

⁴⁹ Devi Ariashinta, hal. 19-23.

Materi Surah Al-Qur'an *terlampir*.

Pada materi Surah Al-Qur'an, penulis mengajarkan seluruh surah-surah yang terkandung didalam Al-Qur'an yaitu 114 surah beserta dengan arti, jenis (tempat turunnya surah), dan jumlah ayat dari setiap surahnya. Selain mengetahui nama surah hingga jumlah ayat nya, Ariashinta juga menuntun anaknya untuk dapat menghafalkannya juga. Materi ini menyesuaikan dengan tujuannya yaitu agar anak dapat mengenal al-Qur'an dan menumbuhkan rasa cinta anak terhadap al-Qur'an.

e. Huruf Hijaiyah⁵⁰

Latihan ke-1	Latihan ke-2	Latihan ke-3	Latihan ke-4	Latihan ke-5	Latihan ke-6	Latihan ke-7
Alif (ا)	Jim (ج)	Ro (ر)	Shod (ص)	Ain' (ع)	Kaf (ك)	Wau (و)
Ba' (ب)	Ha' (ح)	Zai (ز)	Dhod (ض)	Ghain (غ)	Lam (ل)	Ha (ه)
Ta' (ت)	Kha (خ)	Sin (س)	Tho (ط)	Fa (ف)	Mim (م)	Lam alif (لا)

⁵⁰ Devi Ariashinta, hal. 26.

)						
Tsa' (ث)	Dal (د)	Syin (ش)	Zho (ظ)	Qaf (ق)	Nun (ن)	Hamza (هـ)
	Dzal (ذ)					Ya (ي)

Tabel 4. 2 Materi Huruf Hijaiyah

Huruf Hijaiyah dikenalkan kepada anak dengan total keseluruhan huruf hijaiyah yaitu 30 huruf mulai dari Alif (ا) sampai Ya' (ي), yang kemudian dibagi 4-5 huruf disetiap latihannya sebagaimana tergambar dalam tabel tersebut. Materi ini bertujuan agar membuat anak mudah dalam mempelajari ayat-ayat al-Qur'an.

f. Kalimat Thayyibah⁵¹

No	Kalimat Thayyibah	Arab	Arti
1	Basmalah	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
2	Ta'awudz	أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ	Aku berindung

⁵¹ Devi Ariashinta, hal. 29.

		الرَّجِيمِ	kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk
3	Istirja'	إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ	Sesungguhnya kita ini milik Allah dan sesungguhnya kepada-Nya lah kita akan kembali
4	Tasbih	سُبْحَانَ اللَّهِ	Maha Suci Allah
5	Tahmid	الْحَمْدُ لِلَّهِ	Segala puji bagi Allah
6	Takbir	اللَّهُ أَكْبَرُ	Allah Maha Besar
7	Tahlil	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	Tiada Tuhan selain Allah
8	Hauqalah	لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ	Tiada daya dan kekuatan kecuali dari Allah
9	Istighfar	أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ / أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ	Aku memohon ampun kepada Allah / Aku memohon ampun kepada Allah yang Maha Agung
10	Salam	السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ	Semoga

		وَبَرَكَاتُهُ	keselamatan, rahmat Allah dan berkahNya limpahkan kepada kalian
11	Laa Hawla Wa laa Quwwata Illa Billahi	لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ	“Tiada daya dan tidak ada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.”
12	Insya Allah	إِنْ شَاءَ اللَّهُ	Jika Allah mengizinkan
13	Maa Syaa Allah	مَا شَاءَ اللَّهُ	Inilah yang dikehendaki oleh Allah
14	Maa Syaa Allah tabarakallah	مَا شَاءَ اللَّهُ تَبَارَكَ اللَّهُ	“inilah yang dikehendaki Allah, semoga Allah memberkahimu.”

Tabel 4. 3 Materi Kalimat Thayyibah

Kalimat Thayyibah ini berupa perkataan-perkataan baik yang mengandung pujian kepada Allah Swt. dan Rasulullah Saw. sebagaimana doa baik yang kita ucapkan di kehidupan sehari-hari. Kalimat Thayyibah yang disusun oleh penulis

terdiri mulai dari Basmallah hingga Masyaa Allah Tabarakallah. Materi ini menyesuaikan dengan tujuan yang telah disusun oleh penulis yakni anak terbiasa untuk selalu mengucapkan hal baik yang mengandung doa baik juga, dan senantiasa selalu mengingat Allah Swt.

g. Dzikir Pagi & Petang⁵²

Materi terdiri dari dzikir pagi dan dzikir petang yang di sunnahkan untuk membacanya disetiap pagi dan sore/petang hari. Materi ini juga dikaitkan dengan tujuan yang telah disusun oleh Ariashinta, yakni membangun dan meningkatkan koneksi/hubungan baik anak dengan Sang Pencipta, serta menyibukkan lisan anak dengan hal-hal baik supaya terhindar dari hal-hal buruk. Penulis tidak menyusun atau merujuk pada suatu referensi dzikir pagi & petang yang digunakan, namun peneliti berasumsi bahwa penulis merujuk pada buku dzikir pagi & petang oleh Syaikh Sa'id bin 'Ali bin Wahf al-Qahthani yang berjudul "Dzikir Pagi & Petang dan Sesudah Shalat Fardhu."

h. Doa Harian & Doa Para Nabi dan Rasul dalam Al-Qur'an⁵³

Materi ini berkaitan dengan doa-doa sehari-hari yang dilakukan dari bangun tidur hingga tidur kembali, seperti:

⁵² Syaikh Sa'id bin 'Ali bin Wahf al-Qahthani, *Dzikir Pagi & Petang dan Sesudah Shalat Fardhu*. (Pustaka Ibnu 'Umar), hal. 12-48.

⁵³ Devi Ariashinta, hal. 34.

- 1) Doa ketika bangun tidur dan sebelum tidur,
- 2) Doa masuk ke kamar mandi,
- 3) Doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar rumah,
- 4) Doa memakai dan melepas pakaian,
- 5) dan lain-lain.

Materi ini juga dikaitkan dengan tujuan yang telah disusun oleh Ariashinta, yakni anak terbiasa melibatkan Allah Swt. di setiap aktivitas sehari-hari nya. Materi yang disusun oleh penulis pun tidak rinci, yang peneliti tangkap Ariashinta smenuntun anak nya untuk selalu memulai dan mengakhiri kegiatan sehari-hari anak dengan berdoa sesuatu dengan aktivitasnya.

i. Hadits Nabi SAW.⁵⁴

Hadits-hadits pendek yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari yang sering dijumpai oleh anak, seperti:

- 1) Hadits larangan marah,
- 2) Hadits berkata baik,
- 3) Hadits saling menyayangi,
- 4) Hadits tentang keutamaan senyum,
- 5) Hadits tentang bersedekah,
- 6) Hadits tentang menutup aurat,

⁵⁴ Devi Ariashinta, hal. 35.

- 7) Hadits tentang keutamaan belajar al-Qur'an,
- 8) Hadits menuntut ilmu,
- 9) Hadits berbuat baik,
- 10) Hadits tidak mencela makanan,
- 11) dan hadits-hadits lainnya yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari anak.

Hadits-hadist yang diajarkan disesuaikan dengan kondisi dan situasi atau usia anak, dapat juga disesuaikan dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak. Materi yang disusun oleh penulis menyesuaikan dengan tujuan nya, yaitu tumbuh rasa cinta pada anak terhadap Rasulullah Muhammad Saw. karena sebagaimana Rasul selalu mengajarkan/memberikan sifat dan sikap teladan kepada seluruh umat nya yaitu umat muslim.

j. Sholat⁵⁵

Materi sholat yang dimaksudkan ialah termasuk materi belajar mengenal bersuci (berwudhu) hingga pelaksanaan sholat, yakni:

- 1) Niat berwudhu,
- 2) Urutan wudhu secara runtut,
- 3) Doa setelah berwudhu.

⁵⁵ Devi Ariashinta, hal. 36.

- 4) Macam-macam sholat wajib serta jumlah rokaatnya,
- 5) Gerakan sholat secara runtut,
- 6) Niat sholat,
- 7) Bacaan-bacaan dalam sholat.

Materi yang diajarkan tidak hanya sholat dan tata caranya, tetapi juga dari runtutan cara bersuci (wudhu), karena wudhu menjadi bagian syarat sah sholat. Hal ini berkaitan dengan tujuan nya yakni anak memahami bahwa sholat menjadi suatu keharusan bagi setiap muslim yang serta merta untuk menyembah Allah Swt sebagai Tuhan Semesta Alam.

Dari 10 materi dasar pondasi anak shalih tersebut secara keseluruhan terdapat dua tujuan, yakni ialah merawat fitrah dan memupuk rasa cinta anak terhadap Allah *Subhanahu wa ta'ala* & Rasulullah *Shallallahu'alaihi wa sallam*. Sepuluh materi tersebut menjadi materi awal untuk mendidik anak dalam membangun pondasi/pokok yang kuat dari dalam rumah oleh kedua orangtuanya.

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang telah disusun oleh penulis dalam *e-book* yang berjudul “10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih” ini mencakup metode dan strategi yang dapat dilakukan dalam proses belajar anak.

Sebelum membahas metode/strategi yang telah disusun oleh penulis, Ariashinta memberikan beberapa catatan penting yang perlu diperhatikan, yakni selalu membiasakan anak untuk belajar adab, seperti memulai sesuatu dengan bacaan *basmallah*, anak usia 1,5 - 2 tahun sifatnya adalah mengenalkan, sehingga dalam memberikan materi perlu disesuaikan dengan rentang usia dan kemampuan anak. Usia tersebut merupakan masa-masa *golden age*-nya yang mana anak sangat cepat meniru dan menghafal sesuatu, sehingga perlu diarahkan untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat. Orangtua dalam proses belajar mengajar harus dengan hati senang tanpa paksaan dan beban, tanpa amarah dan tanpa merendahkan anak. Selain itu juga senantiasa menjaga anak dari lingkungan dan teman-teman yang tidak baik. Dan yang paling utama ialah selalu ingat bahwa segala keberhasilan yang terjadi dan kecerdasan pada anak adalah serta merta atas izin Allah *subhanahu wa ta'ala*. Hal lainnya ialah “10 Materi Pondasi Anak Shalih” sifatnya tidak mutlak, sehingga dapat dikembangkan (ditambah dan/ dikurangi).⁵⁶

Beberapa catatan tersebut menjelaskan bahwasannya dalam proses pembelajaran yang dirancang oleh Ariashinta tersebut tidak serta merta menjadi pedoman/patokan utama dalam membimbing anak, karena dalam proses nya pun Ariashinta sebagai penulis

⁵⁶ Devi Ariashinta, hal. 50-51.

sekaligus orangtua menyesuaikan dengan pengalaman pribadi nya yang memang dirasa efektif dalam mengajarkan anak nya tersebut, sehingga penulis memberikan keterbukaan bagi seluruh orangtua yang ingin menambahkan atau mengurangi bagian-bagian tersebut dengan menyesuaikan kemampuan anak masing-masingnya dan tentu seluruh hasil baik/buruk, sesuai atau tidak sesuai nya semata atas izin Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Proses pembelajaran yang terapkan oleh Ariashinta kepada anak nya disesuaikan dengan masing-masing materi belajar nya, yakni:

a) Adab⁵⁷

- 1) Memulai dari membiasakan anak tumbuh menjadi anak yang memiliki adab dan berakhlak baik sejak di rumah dan berusia dua tahun yang mana mayoritas anak telah mampu memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh orangtuanya.
- 2) Orangtua mengajari anak untuk berakhlak baik dengan tutur kata yang lemah lembut, dan tegas.
- 3) Orangtua sebagai teladan harus bisa memberikan contoh dalam berakhlak yang baik dan beradab dimulai dari dalam rumah.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 12.

- 4) Melibatkan anak dalam menjalankan adab yang baik tersebut sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.

b) Rukun Islam dan Rukun Iman⁵⁸

- 1) Menyebutkan secara runtun atau dibuatkan nada-nada sederhana agar anak mampu menghafal Rukun Islam dan Rukun Iman dengan mudah dan menyenangkan.
- 2) Ketika anak berusia tiga tahun ke atas, mulai mengajak anak untuk mempraktikan Rukun Islam dan Rukun Iman, seperti mengenalkan pada aktivitas dan juga praktik langsung.
- 3) Menjelaskan kepada anak dengan menggunakan bahasa yang ringan dan memberikan penjelasan sesuai dengan kemampuan dan usia anak agar anak mudah menyerap dan memahami apa yang disampaikan orangtuanya pada anak.

c) Asmaul Husna⁵⁹

- 1) Jumlah Asmaul Husna yaitu 99 bisa dibagi menjadi 10x sesi latihan dengan masing-masing 9-10 nama Asmaul Husna.

⁵⁸ Devi Ariashinta, hal. 14.

⁵⁹ Devi Ariashinta, hal. 18.

2) Melakukan latihan 3x per hari nya dan diulang-ulang kembali (pagi, siang/sore, malam), dapat disesuaikan dengan kondisi harian anak.

d) Surah Al-Qur'an⁶⁰

1) Membagi 114 nama surah al-Qur'an menjadi 10 nama surah di setiap latihannya.

2) Memutarakan murotal 1 juz setiap bulannya ketika anak masih dalam kandungan atau dilantunkan secara langsung oleh orangtua.

3) Membacakan QS. Al-Fatihah sebanyak-banyaknya ketika sedang menyusui hingga anak tertidur.

4) Melakukan banyak amalan-amalan seperti mengaji, bershalawat, dzikir dengan memperhatikan adab dan aurat agar anak dapat belajar dan meniru kebiasaan baik dari ibu nya.

5) Melakukan aktivitas "sambung ayat" untuk menambah dan menguatkan hafalan anak serta membangun bonding antara ayah, bunda, dan anak-anaknya sekaligus membangun koneksi baik kepada Allah melalui ayat-ayat al-Qur'an.

e) Huruf Hijaiyah⁶¹

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 23-25.

⁶¹ Devi Ariashinta, hal. 26-27.

- 1) Membagi 4-5 huruf hijaiyah yang kemudian dikelompokkan menjadi tujuh kelompok.
 - 2) Orangtua konsisten mengenalkan, sabar dalam membersamai proses belajar anak, dan memberikan apresiasi setiap usaha belajar yang dilakukan oleh anak.
 - 3) Mengenalkan huruf hijaiyah dilakukan sejak anak usia 1,5 tahun. Dapat juga mengenalkan huruf hijaiyah ketika anak berusia satu tahun dengan membiasakan anak membaca buku huruf hijaiyah sambil mengucapkan huruf hijaiyah dengan nada yang dibuat sendiri oleh bunda/ibu.
- f) Kalimat Thayyibah⁶²
- 1) Orangtua terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah di setiap waktunya, agar anak juga akan terbiasa untuk mengikuti mengucapkannya.
- g) Dzikir Pagi & Petang⁶³
- 1) Orangtua membiasakan melakukan dzikir setiap pagi dan petang di dekat anak dan mengajak anak untuk ikut serta berdzikir setiap pagidan petang.
 - 2) Membiasakan anak senang dengan membaca dengan memfasilitasi buku bacaan/kitab. Dimulai dari

⁶² *Ibid.*, hal. 29.

⁶³ Devi Ariashinta, hal. 32-33.

orangtua yang membiasakan untuk membaca dan menyukai buku.

3) Menyampaikan syafaat, manfaat dan faedah dari membaca dzikir pagi dan petang.

4) Menjauhkan kebiasaan menggunakan *handphone* ketika sedang didekat anak, termasuk ketika sedang berdzikir. Selalu gunakan buku dzikir dan mushaf/juz amma.

h) Doa Harian dan Doa Para Nabi & Rasul dalam Al-Qur'an⁶⁴

1) Belajar mengenal doa harian dengan pembiasaan ketika melakukan aktivitas sehari-hari yang dibacakan oleh orangtua. Mulai dibiasakan sejak anak usia satu tahun, dari bangun tidur hingga tidur lagi.

2) Orangtua selalu mendampingi dan mengingatkan anak untuk membaca doa sebelum aktivitas dan selalu bersyukur serta mohon ampun ketika aktivitas selesai.

i) Hadits Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*⁶⁵

1) Mengenalkan hadits-hadits pendek yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari anak.

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 34-35.

⁶⁵ Devi Ariashinta, hal. 35.

2) Belajar hadits dengan melibatkan aktivitas hariannya agar anak mudah menghafal dan memahaminya.

j) Sholat⁶⁶ (*seluruh metode dilakukan secara bertahap*)

1) Anak memperhatikan orangtua nya sholat

2) Orangtua mengajarkan macam-macam gerakan sholat

3) Mengajak anak untuk melakukannya dan membiasakan di jam-jam waktu sholat.

4) Mengajarkan bacaan sholat kepada anak (penyampaian materi tentang sholat setelah anak ikut serta orangtua ketika sholat)

5) Menghadirkan tujuan dan rasa cinta terhadap sholat kepada anak serta senantiasa mendoakan anak agar dimudahkan Allah dalam menjalankan ibadah utama ini.

6) Membiasakan anak untuk rutin berwudhu setiap setelah mandi dan dibimbing membaca doa setelah wudhu.

7) Setiap waktu sholat, ibu selalu mengingatkan bahwa sudah saat nya untuk sholat sesuai dengan macam sholat saat itu, agar anak terbiasa dengan waktu-waktu tiba untuk melakukan sholat.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 36-37.

Metode yang dibagikan oleh penulis di masing-masing materinya kurang lebihnya sama, yakni dalam materi Adab, metode yang dilakukan ialah melakukan pembiasaan aktivitas-aktivitas yang baik seperti bersikap dan bertutur kata yang baik dalam proses pembelajarannya atau ketika orangtua sedang mengajarkan anaknya, membiasakan memulai sesuatu dengan bacaan *basmallah* dan mengakhiri sesuatu dengan bacaan *hamdallah*, begitupun dengan pembiasaan pada materi Doa Harian. Selain itu juga selalu memberikan contoh yang baik dalam bersikap di segala aktivitasnya, dan melibatkan anak di setiap kegiatan baiknya. Metode ini juga diterapkan dalam materi Surah al-Qur'an dan Sholat, yaitu orangtua sebagai pendidik selalu rutin melakukan kegiatan rutinan seperti mengaji, bersholawat, berdzikir (baik dzikir pagi & petang maupun dzikir setelah sholat), dan sholat. Selalu mengajak anak agar ikut serta melakukannya, agar anak terbiasa melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Selain itu, materi yang memiliki metode sama juga ada pada materi Asmaul Husna dan Surah al-Qur'an, yakni melakukan latihan rutin/pengulangan agar anak terbiasa melakukannya, dapat dilakukan di sela-sela waktu kosong. Pun dengan materi Rukun Islam & Iman dan Huruf Hijaiyah, dengan membuatkan nada-nada nyanyian agar anak mudah dalam menghafal. Pada materi

Surah al-Qur'an dan Dzikir Pagi & Petang juga sama yaitu orangtua sebagai pendidik terbiasa membaca dan menyukai buku/Qur'an untuk menciptakan rasa suka dan cinta buku/Qur'an juga pada anak, dimulai dari memberikan media pembelajaran yang sifatnya mengedukasi anak, salah satunya yaitu buku. Begitupun juga harus menjauhkan anak dari penggunaan gadget atau semacamnya, mengizinkan namun dengan syarat dalam pengawasan orangtua dan tontonan yang diberikan pada anak sifatnya mengedukasi dan tidak mengandung keburukan atau kemudharatan.

Proses pembelajaran secara menyeluruh, penulis menerapkan metode keteladanan yakni orangtua selalu memberikan contoh-contoh yang baik untuk anak-anak nya, baik dari sikap maupun sifat. Hal ini dikarenakan di usia dini nya daya tangkap anak itu kuat dan luar biasa, segala gerak-gerik orang-orang yang sering berada disekitarnya akan dilihat dan diserap yang kemudian akan ditiru dan dilakukan oleh anak. Selain itu, penulis juga menerapkan metode lain, diantaranya mengajarkan anak dengan kata-kata ringan yang mudah dipahami oleh anak serta menggunakan kata-kata yang baik seperti materi kalimat thayyibah, orangtua konsisten membersamai anak dalam segala proses belajarnya dengan sabar & tulus, dan tentunya selalu memberikan apresiasi di setiap usaha belajar yang telah dilakukan

oleh anak, mengingatkan anak apabila terdapat perbuatan/perkataan tidak baik dari anak, dan menyampaikan faedah dan manfaat dari setiap aktivitas baik yang dikerjakan.

Selain daripada metode di setiap materi nya, Ariashinta juga memberikan strategi pembelajaran yang perlu dilakukan oleh orangtua sebagai pendidik yakni mengetahui dan memahami karakter serta kegemaran anak (didik) nya masing-masing, karena mengingat bahwa cara pendekatan orangtua terhadap setiap anak nya berbeda-beda. Terdapat tiga gaya belajar anak yang perlu orangtua kenali, yakni:⁶⁷

a) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar anak yang melibatkan penglihatan (mata) anak. Pada gaya belajar visual ini anak akan memaksimalkan indera penglihatannya ketika memahami suatu hal, seperti video, gambar, ilustrasi, dan lain-lain. Anak biasanya tertarik belajar melalui sesuatu yang cenderung lebih banyak ilustrasinya dibanding kata-kata, sehingga anak bersemangat apabila belajar dengan menggunakan gambar-gambar, diagram, dan *mind-mapping*.

Cara orangtua mendukung anak dengan gaya belajar ini ialah dengan memfasilitasi buku-buku yang memiliki

⁶⁷ Devi Ariashinta, hal. 37-39.

ilustrasi yang menarik, video-video edukasi (jika sudah mencapai batas usia diperbolehkan *screen-time*), membuat gambar doodle, menandai buku dengan *highlighter*, dan mencatat dengan spidol warna-warni. Kelemahan anak yang memiliki gaya belajar ini ialah belajar harus dalam keadaan tenang.

b) Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar anak yang melibatkan pendengaran (telinga) anak. Anak lebih mudah memahami sesuatu melalui suara pada gaya belajar ini. Anak akan lebih cepat mengingat pelajaran dari pendidik yang sedang menjelaskan sesuatu dengan berbicara.

Orangtua dapat mendukung anak yang memiliki gaya belajar ini dengan memperdengarkan ilmu yang dipelajari secara seksama, merekam suara pengajar kemudian diperdengarkan kembali, membaca buku sambil mengucapkan dengan suara pelan, dan belajar dengan diskusi bersama teman atau pengajar. Anak dengan tipikal gaya belajar ini akan lebih senang dibacakan buku daripada membaca buku. Kelemahannya ialah sulit konsentrasi di tempat yang ramai.

c) Gaya Belajar Kinestik

Gaya belajar kinestik adalah gaya belajar anak yang melibatkan fisik maupun gerakan tubuh anak. Anak senang belajar dengan gerakan yang aktif seperti langsung mempraktikkan materinya.

Hal yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam mendukung anak yang memiliki gaya belajar kinestik ialah dengan melibatkan anak dalam belajar dengan gerakan dan melakukan eksperimen.

Setiap anak pasti memiliki gaya belajarnya masing-masing dan tidak selalu bisa disamakan dengan anak-anak yang lain. Terdapat tiga gaya belajar yang dibagikan oleh penulis, yakni apabila anak senang belajar dengan media yang terlihat menarik atau berwarna-warni, lebih senang apabila membaca buku yang terdapat banyak ilustrasi/gambar nya, maka anak tersebut memiliki gaya belajar visual. Apabila anak senang belajar yang tidak hanya membaca buku tetapi juga dibacakan dan diberi penjelasan dengan seksama, atau belajar sambil bernyanyi dengan nada-nada tertentu, maka anak memiliki gaya belajar auditori. Jika anak senang belajar sambil melakukan sesuatu yang melibatkan gerakan tubuh yang aktif, seperti melakukan eksperimen, maka anak memiliki gaya belajar kinestik.

Orangtua akan lebih mudah dalam menyampaikan atau mengajarkan materi kepada anak apabila orangtua mengerti dan

menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan anak masing-masing. Namun, tidak menutup kemungkinan bagi orangtua untuk dapat melatih fokus anak agar bisa menguasai juga gaya belajar yang lain selain dari gaya belajar favoritnya.

Ariashinta membagikan pengalamannya dalam memahami karakter anaknya yang bernama Khaizuran. *Pertama*, Ariashinta mencoba untuk memahami karakter Khaizuran yang periang, ceria, dan aktif dalam gerakan dan bicara. *Kedua*, Ariashinta mencoba menerapkan seluruh gaya belajar pada Khaizuran sambil mengevaluasi di akhir pelajaran apa kecenderungan (menyeleksi) gaya belajar Khaizuran.⁶⁸

Ariashinta sering membacakan buku sejak Khaizuran masih dalam kandungan, sehingga di usia 6 bulannya, Khaizuran sudah menunjukkan minatnya terhadap buku hingga aktivitas membaca buku menjadi aktivitas harian yang menyenangkan bagi Khaizuran. Setelah usia nya menginjak dua tahun keatas, Ariashinta mulai mengenalkan video-video edukasi yang telah difilter terlebih dahulu oleh Ariashinta dan suami nya sebagai Ayah dan Bunda Khaizuran, sehingga video yang akan ditonton oleh Khaizuran tidak mengandung iklan atau hal-hal negatif/tidak bermanfaat lainnya (nampak banyak aurat). Maka dari itu, Shinta tidak memberikan tontonan/siaran televisi, melainkan

⁶⁸ Devi Ariashinta, hal. 39.

memutarkan video-video edukasi yang sudah dipilih di layar televisi dengan menggunakan *flashdisk*, dengan begitu tontonan anak akan terjaga dan tetap mendampingi nakan ketika melihat video-video edukasi kemudian lakukan diskusi bersama. Hal penting lainnya ialah tidak memberikan tontonan melalui *handphone*, supaya anak tidak terbiasa mengakses *handphone*.⁶⁹

Setiap waktu nya, Ariashinta selalu mempraktikkan kurikulum belajar “10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih” bersama Khaizuran, seperti hal nya mengucapkan doa sebelum dan sesudah beraktivitas membaca bersama-sama, mempraktikkan adab-adab harian seperti sebelum belajar, adab sebelum tidur, dll., mempraktikkan dzikir pagi dan petang bersama-sama, dan materi lainnya. Dengan seperti itu, Khaizuran terlatih dan terbiasa menggunakan macam-macam gaya belajar yang kemudian bisa ia terima sebab dilakukan bersama orangtuanya. Kreativitas orangtua dalam menyampaikan materi juga selalu diperhatikan, agar belajar menjadi menyenangkan, sehingga tidak ada paksaan dan beban bagi anak sekaligus tidak menjadikan anak mudah bosan dalam belajar.⁷⁰

Pada intinya, Ariahinta menganjurkan untuk mulai mengenalkan buku kepada anak sejak dalam kandungan. Rajin

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ Devi Ariashinta, hal. 39

membacakan buku dan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi salah satu ikhtiar mendidik anak sejak dalam kandungan.

Ariashinta juga membagikan metode belajar Khaizuran usia 0-10 tahun ke depan di dalam e-book ini, diantaranya:⁷¹

- a) **Usia 0-2 tahun**, bunda selalu membacakan satu demi satu “10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih”, contohnya seperti menyebutkan Asmaul Husna, Q.S Al-Fatihah, dsb setiap waktu menyusui Khaizuran, sebelum tidur dan setelah bangun tidur, dan waktu-waktu sore hari setelah sholat Ashar.

Pada usia ini anak memang belum bisa berbicara dengan jelas, namun anak mengerti apapun yang didengar oleh sekitarnya. Oleh karena itu, orangtua sebagai pendidik sudah mulai membimbing anak sedari usia nol dengan banyak melantunkan surah-surah al-Qur'an maupun asmaul husna.

- b) **Usia 2-5 tahun**, Bunda mengajak Khaizuran untuk ikut menyebutkan materi-materi yang sudah dipelajari bersama. Pada usia ini, anak tidak dituntut menghafal melainkan dibiasakan mendengar, dan mengajak anak untuk mengucapkan bersama-sama terkait materi nya, seperti Asmaul Husna, Huruf Hijaiyah, dll. Atas izin

⁷¹ *Ibid.*, hal. 40-41.

Allah *subhanahu wa ta'ala* kemampuan anak di usia emas nya sangat menakjubkan, hanya dengan membiasakan saja, anak akan merekam dengan baik dan tersimpan di memori otaknya. Bahkan sangat besar kemungkinan pada tahapan usia ini anak mampu secara mandiri berinisiatif menerapkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan anak dalam kesehariannya.

Masa-masa *golden-age* pada anak memang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam membimbingnya, karena di masa emas nya ini anak sangat mudah dan cepat dalam memahami dan menanggapi suatu hal yang ada di sekitarnya, oleh karena itu orangtua harus semakin semangat juga dalam memberikan bimbingan kepada anak.

- c) **Usia 5-10 tahun**, memulai membiasakan anak dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari secara mandiri dengan pendampingan atas materi-materi yang telah dipelajari oleh anak. “10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih” ini menjadi bekal bagi Khaizuran, terbentuk pondasi akhlak dan kebiasaan yang baik dari dalam rumah sebelum ia nantinya akan semakin aktif dalam beraktivitas di luar rumah seperti di sekolah, tempat kursus, atau ketika bersama teman-temannya.

Semakin bertambah usia, maka anak akan semakin meningkat level keaktifannya, pada usia ini orangtua harus dapat memberikan pendampingan lebih terhadap anak, orangtua harus bisa mengawasi anak dengan tetap memberikan bimbingan belajar sesuai dengan level usianya dan juga memberitahu sekaligus mengingatkan hal-hal tidak baik yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak.

Ariashinta telah menyusun jadwal materi kurikulum belajar anak muslim di rumah “10 Materi Pondasi Dasar Anak Shalih” untuk anak usia 1,5 tahun hingga 10 tahun. Ariashinta pun masih menerapkan kurikulum ini sejak usia Khaizuran 1,5 tahun hingga usia 3 tahun saat itu (ketika Ariashinta menulis *e-book* ini). Di saat yang bersamaan, Ariashinta telah mempersilakan untuk tulisannya tersebut dapat diadopsi dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak masing-masing. Berikut jadwal kurikulum tersebut:⁷²

⁷² Devi Ariashinta, hal. 41-49.

**JADWAL MATERI : RUKUN ISLAM & RUKUN IMAN
(+MUROJA'AH) / BULAN KE-1 *terlampir*.**

Pada bulan pertama, penulis memfokuskan pada materi Rukun Islam & Rukun Iman. Dalam jadwal tersebut tidak hanya mengajarkan rukun islam dan rukun iman, tetapi juga adab dan doa harian. Rukun Islam dan Rukun Iman menjadi fokus materi di bulan pertama karena sebagai muslim hal pertama yang perlu diketahui ialah rukun islam kemudian baru rukun iman sebagai tonggak utama umat muslim yang beriman. Terlihat juga disetiap pekannya terdapat jadwal materi adab dan doa harian, peneliti menganalisis hal ini dikarenakan adab merupakan pembelajaran utama yang perlu diajarkan kepada anak sebagaimana yang telah dijelaskan oleh penulis sendiri bahwasannya sebelum mengajarkan ilmu, perlu mengajarkan adab terlebih dahulu kepada anak agar anak mudah dalam menuntut ilmu. Pun dengan doa harian, doa harian dapat dikatakan bagian dari adab walau memang secara material nya berbeda, karena didalam doa harian anak diajarkan untuk menjalin koneksi kepada Allah subhanahu wa ta'ala di setiap sebelum dan sesudah melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam satu bulan penulis tidak hanya menyusun 10 materi dasar pondasi anak shalih, tetapi juga dibarengi dengan materi lain seperti ilmu-ilmu umum diluar 10 materi tersebut. Selain itu juga di setiap akhir pekan nya, anak juga diberi waktu

bermain, membangun kedekatan dengan keluarga dengan jalan-jalan untuk mencari suasana lain dan menghilangkan rasa bosan. Namun anak tetap dibiasakan untuk belajar adab dan doa harian di setiap aktivitasnya. Muroja'ah juga dilakukan setiap hari agar anak semakin mengerti dan terbiasa belajar materi-materi yang telah diajarkan. Materi adab dan doa harian akan selalu diajarkan hingga bulan ke-10 dan muroja'ah, belajar ilmu lain, serta melakukan aktivitas lain di setiap akhir pekan akan selalu dilakukan setiap bulan-nya secara rutin.

**JADWAL MATERI : HURUF HIJAIYAH (+MUROJA'AH) /
BULAN KE-2 *terlampir*.**

Pada bulan kedua, penulis memfokuskan anak pada materi huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah diajarkan terlebih dahulu agar nantinya anak akan mudah dalam mempelajari materi-materi selanjutnya seperti Surah al-Qur'an. Di bulan ini materi sebelumnya akan tetap dihadirkan untuk menguatkan kembali materi tersebut.

**JADWAL MATERI : SURAT AL-QUR'AN, DOA HARIAN,
DOA PARA NABI, KALIMAT THAYYIBAH
(+MUROJA'AH) / BULAN KE-3 & 4 *terlampir*.**

Pada bulan ketiga dan keempat, penulis mengajarkan anak pada materi baru yakni Surah Al-Qur'an, Doa Harian, Doa Para

Nabi, dan Kalimat Thayyibah. Materi Surah Al-Qur'an dimulai dari QS. 1 yaitu Al-Fatihah. Di bulan ini materi sebelumnya akan tetap dihadirkan untuk menguatkan kembali materi tersebut.

**JADWAL MATERI : ASMAUL HUSNA (+MUROJA'AH) /
BULAN KE-5 *terlampir*.**

Pada bulan kelima, penulis mengajarkan anak materi baru yaitu Asmaul Husna. Di bulan ini materi sebelumnya akan tetap dihadirkan untuk menguatkan kembali materi tersebut. Semakin bertambahnya bulan, maka materi yang dilanjut ajarkan atau diulang-ulang akan semakin banyak sesuai dengan urutan jadwalnya.

JADWAL MATERI : NAMA SURAH & ARTINYA, QS 112-114, NGAJI IQRO'/JUZ AMMA/AL-QUR'AN / BULAN KE-6 *terlampir*.

Pada bulan keenam, penulis mengajarkan anak materi baru yakni Nama Surah & Artinya, dan Surah Al-Qur'an. Hanya saja satu materi dipecah menjadi ajar QS. 112-114, Ngaji Iqro'/Juz Amma/Al-Qur'an. Materi-materi sebelumnya akan tetap dihadirkan untuk melanjutkan dan menguatkan kembali materi tersebut.

**JADWAL MATERI : HADITS, DOA PARA NABI &
RASUL, QS 111, NAMA SURAH & ARTINYA / BULAN
KE-7 & 8 *terlampir*.**

Pada bulan ketujuh dan kedelapan, penulis menambahkan materi baru yakni Hadits, Doa Para Nabi & Rasul, dan Surah Al-Qur'an. Materi Surah Al-Qur'an dilanjutkan ke QS. 111 dan Nama Surah & Artinya sesuai dengan urutan jadwal tabel. Di bulan ini materi sebelumnya akan tetap dihadirkan untuk melanjutkan dan menguatkan kembali materi tersebut.

**JADWAL MATERI : HADITS, QS 107-110, DZIKIR PAGI
& PETANG / BULAN KE-9 & 10 *terlampir*.**

Pada bulan kesembilan dan kesepuluh, penulis mengajarkan anak pada materi baru yakni Hadits, Surah Al-Qur'an, dan Dzikir Pagi & Petang. Materi Surah Al-Qur'an dilanjutkan ke QS. 107-110. Dzikir Pagi & Petang sudah mulai dikenalkan dan dibiasakan kepada anak. Di bulan ini materi sebelumnya akan tetap dihadirkan untuk menguatkan kembali materi tersebut.

**JADWAL MATERI : WUDHU, SHOLAT / BULAN KE-11 &
12 *terlampir*.**

Pada bulan kesebelas dan keduabelas, penulis menghadirkan materi baru yakni Wudhu dan Sholat. Anak akan

diajarkan mulai dari niat wudhu, tata cara berwudhu, doa setelah wudhu, gerakan sholat, dan bacaan sholat. Pada jadwal bulan terakhir ini, seluruh materi akan dihadirkan sebagai pengulangan untuk menguatkan kembali materi-materi yang telah diajarkan tersebut.

Seluruh jadwal di setiap bulannya memang dibuat hari senin dan selasa sebagai jadwal pengenalan materi baru, hari rabu sebagai jadwal belajar selain 10 materi dasar pondasi anak shalih seperti menggambar menghitung, memasak, dll., hari kamis dan jum'at sebagai jadwal pengulangan materi yang sebelumnya telah diajarkan, dan akhir pekan yaitu hari sabtu dan ahad sebagai *quality time* bersama keluarga, mencari suasana baru diluar rumah yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kedekatan antar anggota keluarga.

4. Media/ Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Pada proses pembelajaran, tentu diperlukan fasilitas pendukung anak dalam aktivitas pembelajarannya yang disini disebut sebagai media/ sarana dan prasarana pembelajaran. Berikut beberapa media/ sarpras yang digunakan penulis untuk mendukung anak dalam kegiatan belajarnya:⁷³

- a. Buku tentang rukun islam dan rukun iman
- b. Video edukasi animasi islami tentang adab
- c. Mushaf/ al-Qur'an
- d. Murottal surah-surah al-Qur'an
- e. Juz 'amma
- f. *Flash card* huruf hijaiyah
- g. Buku dengan ilustrasi menarik huruf hijaiyah
- h. Video edukatif huruf hijaiyah
- i. Puzzle hijaiyah
- j. Buku saku dzikir pagi dan petang

Media yang digunakan selama proses pembelajaran disesuaikan dari tujuan, materi, dan juga metode yang dilakukan. Media-media tersebut digunakan dalam masing-masing materi nya, yakni buku rukun islam dan rukun iman itu untuk materi Rukun Islam dan Rukun Iman, video edukasi animasi islami tentang adab itu untuk materi Adab. Mushaf/al-Qur'an, murottal, dan juz 'amma

⁷³ Devi Ariashinta, hal. 10-41.

itu untuk materi Surah al-Qur'an. *Flashcard* huruf hijaiyah, buku ilustrasi huruf hijaiyah, dan puzzle hijaiyah itu untuk materi Huruf Hijaiyah. Dan buku saku dzikir pagi & petang itu untuk materi Dzikir Pagi & Petang. Tentu apapun media nya harus bersifat mengedukasi dan mendukung proses belajar pada anak.

5. Evaluasi & Apresiasi⁷⁴

Evaluasi pada kurikulum pendidikan keluarga oleh Ariashinta ini tidak disampaikan secara rinci, dalam konstruksi kurikulum pendidikan keluarga perspektif Ariashinta hanya fokus terhadap rumusan tujuan, materi, dan proses (metode/strategi) pembelajaran. Penulis hanya menyampaikan secara garis besar, yakni evaluasi dilakukan seiring berjalannya proses pembelajaran pada anak melalui pengamatan yang kemudian orangtua akan mendapatkan hasil pembelajaran pada anak, apakah anak tersebut mampu atau tidak, dan/atau melakukan penyeleksian apa yang menjadi kecenderungan kemampuan pada anak.

Pengamatan yang dilakukan oleh penulis ialah dengan memperhatikan kemampuan pada anak disetiap aktivitas belajarnya dan cara orangtua khususnya ibu dalam mengajari anak dalam proses pembelajarannya. Setelah didapati, orangtua perlu menyesuaikan kembali mana materi ajar yang perlu dipelajari kembali oleh anak (kurang dikuasai anak), dan materi ajar apa

⁷⁴ *Ibid.*

yang mudah & sudah dikuasai oleh anak. Kemudian orangtua akan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan hasil evaluasi tersebut.

Tentu evaluasi juga diiringi dengan apresiasi terhadap anak. Anak perlu menerima apresiasi dari orangtua setelah usaha kerasnya dalam belajar, apresiasi dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian atau memberikan sesuatu (hadiah), namun tetap perlu diperhatikan hadiah apa yang layak diberikan kepada anak, contohnya seperti memberikan hadiah kepada anak berupa buku bacaan baru atau alat tulis baru yang mana hadiah-hadiah tersebut dapat menunjang belajar pada anak.

Dari desain atau konstruksi kurikulum pendidikan keluarga sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, peneliti mencoba untuk merangkai isi dan komponen-komponen kurikulum diatas atau dapat disebut sebagai desain sederhana yang menghubungkan antar komponen kurikulum. Berikut konsepsi sederhana komponen-komponen kurikulum tersebut yang telah disusun dalam sebuah tabel oleh peneliti : ***terlampir***.

Tabel tersebut merupakan gambaran desain sederhana yang peneliti susun dari komponen-komponen kurikulum yang terdapat dalam e-book “10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih” karya Devi Ariashinta yang bertujuan untuk memudahkan para pembaca dalam melihat dan membaca gambaran desain atau konsep komponen-komponen kurikulum tersebut. Dalam penyusunannya, peneliti mengurutkan antara 10 materi dasar pondasi anak shalih dengan berbagai komponen kurikulum yang terkandung dalam e-book tersebut yaitu tujuan, materi, proses pembelajaran, media/ sarana prasarana dan evaluasi & apresiasi ini yang disesuaikan dengan sebagaimana urutan-urutan komponen kurikulum dan tulisan Ariashinta.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis desain kurikulum pendidikan keluarga islami dalam e-book “10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih” di atas, dimulai dari aspek pengembangan kurikulum, aspek kurikulum pendidikan keluarga, dan aspek tumbuh-kembang anak, maka dapat peneliti dapatkan jabaran penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Pengembangan Kurikulum

Semakin berkembangnya zaman maka akan semakin berkembang juga kebutuhan masyarakat sehingga kurikulum pun juga harus berkembang seiring berjalannya waktu. Diperhatikan dari komponen-komponen kurikulum dan model pengembangan kurikulum nya sendiri, pada komponen-komponen kurikulum

yang ada pada e-book tersebut ialah lengkap, terdapat komponen tujuan, materi, metode/ proses, media, dan evaluasi.

a. Tujuan

Sesuai dengan hasil analisis tujuan, materi dan proses nya, perspektif Ariashinta hanya diorientasikan untuk mengenalkan ajaran dasar agama Islam. Proporsi pengalaman yang lebih dominan ialah aqidah dan akhlak. Sebagaimana Ariashinta mengajarkan adab terlebih dahulu dibandingkan yang lain, karena beliau menuliskan bahwa :

“Para Ulama pun sepakat penting memperhatikan mengutamakan belajar adab. Seperti yang disampaikan Imam Malik rahimahullah berkata pada seorang pemuda Quraisy, “Pelajarilah adab sebelum mempelajari suatu ilmu.””⁷⁵

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa tujuan pertama dan kedua nya ialah menjadikan anak mudah dalam mempelajari ilmu dan anak tumbuh menjadi pribadi muslim yang memiliki karakter baik sebagaimana menirukan sosok teladan Rasulullah SAW. Hal ini juga sesuai dengan salah satu dari lima tujuan umum pendidikan dari Al-Abrasyi dalam bukunya “Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam” yang dikutip oleh Nur Ahid yakni untuk mengadakan

⁷⁵ Devi Ariashinta, 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih, ed. by Devi Ariashinta, Revisi 2022 (Jakarta, 2022), hal. 10.

pembentukan akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.⁷⁶ Begitu pun tujuan-tujuan dari materi ajar lain, Nur Ahid mengutip dari rumusan tujuan khusus pendidikan Islam dari Abdurrahman Nahlawy yakni :

“Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah-akidah Islam, dasar-dasarnya, asal usul ibadah dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akidah agama dan menjalankan dan menghormati *syi'ar* agama.”⁷⁷

yang selaras dengan tujuan pada poin p. Berkaitan juga dengan lima pola dasar pembinaan aqidah yang perlu ditanamkan dalam jiwa anak yang disebutkan oleh Mohammad Nur Abdul Hafid dalam bukunya “Mendidik Anak Usia Dua Tahun hingga Baligh versi Rasulullah Saw.” yakni :

“*Pertama*, membacakan kalimat tauhid Laa ilaaha illallaah, Muhammadur rasuulullaah; *Kedua*, menanamkan cinta kepada Allah Swt.; *Ketiga*, menanamkan cinta kepada Rasulullah Saw.; *Keempat*, mengajarkan Al-Qur'an; *Kelima*, menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan.”⁷⁸

b. Materi

Ariashinta memfokuskan pada 10 materi pondasi anak shalih perspektif dari penulis sendiri yaitu adab,

⁷⁶ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 48.

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 52-53.

⁷⁸ Mohammad Nur Abdul Hafid, *Mendidik Anak Usia Dua Tahun Hingga Baligh Versi Rasulullah Saw. (Bidang Akidah dan Ibadah)*. (Yogyakarta: Penerbit Darussalam, 2004), hal. 18.

rukun islam & rukun iman, asmaul husna, surah al-Qur'an, huruf hijaiyah, kalimat thayyibah, dzikir pagi & petang, doa harian dan doa para nabi & rasul dan al-Qur'an, hadits Nabi Saw., dan sholat. Hal ini memang sangat berkaitan dengan tujuan penulis yang ingin membentuk pribadi anak yang shalih yang di mulai dengan mengajarkan tentang akidah dan akhlak sedari dini.

Dapat dilihat juga dari jadwal kurikulum belajar di atas pada bagian hasil, bahwa Ariashinta menyantumkan juga dengan bahasa “Belajar materi lain selain 10 materi dasar pondasi anak shalih”, namun tidak diperjelas materi apa saja yang dimaksudkan akan diajarkan kepada anak. Peneliti menangkap yang dimaksudkan penulis ialah materi umum yang mempelajari tentang ilmu umum yang juga berkaitan dengan sensorik anak seperti hitung-hitungan, huruf alfabet, menggambar, menulis, mewarnai, dan lain sebagainya.

c. Proses/ Metode

Dalam proses pembelajarannya, Ariashinta tidak melibatkan banyak orang, karena kurikulum yang disusun lebih kepada penerapan di dalam rumah,

sehingga hanya melibatkan keluarga, terutama orangtuanya. Ariashinta memang terlebih dahulu memfokuskan anak-anaknya untuk melakukan proses pembelajaran di dalam rumah oleh kedua orangtuanya sebelum anak mengenal dunia luar. Pada proses pembelajarannya, metode-metode yang digunakan lebih kepada metode keteladanan, yakni orangtua sebagai pendidik akan melakukan aktivitas-aktivitas baik yang mana itu akan ditiru oleh anak, orangtua pun mencontohkan sikap/sifat/perilaku/aktivitas sebagaimana meneladani Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Dalam proses belajar anak, penulis juga memberikan strategi yaitu sembari melakukan aktivitas belajar, orangtua harus mengenali gaya belajar anak agar kedepannya orangtua dapat menyesuaikan cara belajar dengan gaya belajar anak. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga untuk mengajarkan anak gaya-gaya belajar lain. Karena anak pun akan dapat menggunakan gaya-gaya belajar lain selagi terus dilatih oleh pendidik.

d. Media/Sarana Prasarana

Media/sarana prasarana yang digunakan Ariashinta sebagai pendidik ialah berupa media yang benar-benar media tersebut mendukung anak dalam

belajar sesuai dengan susunan proses pembelajaran yang dilakukan. Ariashinta menggunakan prinsip untuk tidak memberikan fasilitas anak yang sifatnya digital seperti handphone, pun jika diberikan harus dengan pengawasan orangtua dan sifatnya mengedukasi anak. Ariashinta lebih memberikan media belajar buku, tujuannya agar menumbuhkan rasa cinta anak terhadap buku dan tidak menjadikan anak ketergantungan dengan gadget/handphone atau sejenisnya.

Namun penulis tidak menuliskan media apa saja yang digunakan pada setiap penjelasan bagian materinya, hanya beberapa saja. Sebaiknya penulis membagikan media yang digunakan lengkap di setiap materinya. Materi yang tidak disebutkan media nya yaitu Asmaul Husna, Kalimat Thayyibah, Doa Harian dan Doa Nabi & Rasul, Hadits Nabi, dan Sholat. Begitu pun dengan materi-materi lainnya perlu di tambahkan dengan media-media lain yang lebih menunjang, seperti halnya dalam materi adab yaitu selain video animasi juga ditambahkan dengan media buku cerita yang mengangkat nilai-nilai adab dengan bentuk cerita yang menarik, dan pemanfaatan alat tulis

(kertas, pensil, dll) untuk dijadikan karya seni yang mengilustrasikan nilai-nilai adab.

e. Evaluasi

Tidak seluruh komponen nya mencakup secara rinci, seperti hal nya pada komponen evaluasi, Ariashinta tidak menuliskan evaluasi di setiap proses dan materi nya, karena evaluasi yang diterapkan bersifat secara menyeluruh atau dapat disesuaikan dengan setiap metode pembelajarannya. Sehingga kurang begitu akurat walaupun evaluasi yang dituliskan oleh penulis tersebut sifatnya menyeluruh. Di sisi lainnya, penulis melakukan evaluasi yang diiringi dengan apresiasi, yakni dengan cara memberikan apresiasi kepada anak di setiap usaha dalam proses belajarnya, dan hal ini menjadi satu cara orangtua dalam memberikan semangat untuk terus belajar pada anak.

Evaluasi yang seharusnya ialah dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar penilaian kemajuan belajar dan perkembangan anak dapat diketahui secara akurat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Jamal Abdurrahman di dalam buku nya yang berjudul "*Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi Saw.*" sebagaimana yang dimaksudkan ialah

dalam pelaksanaan evaluasi dilakukan secara sistematis, di mulai dari observasi di setiap aktivitas belajar anak, pencatatan harian, mingguan dan bulanan.⁷⁹

Model pengembangan kurikulum yang diterapkan Ariashinta ialah Top-Down. Terlihat dari sebagaimana model nya menunjukkan garis komando, yang mana terdapat komando yakni orangtua sebagai pengarah, perumus rencana umum, mengembangkan prinsip-prinsip sebagai pedoman, serta mengembangkan kurikulum secara operasional mencakup keseluruhan komponen kurikulumnya dengan pertimbangan landasan dan prinsip pengembangan kurikulum. Target nya sendiri ialah anak-anak. Orangtua pun sebagai pengarah sekaligus perumus juga menyiapkan seperangkat dokumen kurikulum baru dan menyiapkan instalasi dan implementasi dokumen.⁸⁰

2. Kurikulum Pendidikan Keluarga

Ariashinta lebih memfokuskan pendidikan keluarga pada pendalaman ilmu agama Islam yakni aqidah, akhlak, dan fiqh. Tidak pada sesuatu yang sifatnya mendasar pada khalayak umum, karena Khaizuran (anak pertama Ariashinta) pun memulai proses pembelajaran di rumah tidak langsung di pendidikan formal (sekolah). Ariashinta ingin membangun pondasi dasar yakni ilmu-

⁷⁹ Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi SAW.*, cet. 18 (Solo: Penerbit Aqwam, 2017), hal. 223.

⁸⁰ Bisri., hal. 106-107.

ilmu agama sebagai bekal sebelum terjun ke dunia luar rumah yang lebih luas dan pastinya akan semakin banyak bertemu orang-orang yang akan memberikan berbagai pengaruh. Anak dilatih berinteraksi dengan keluarga nya dirumah dan harus menjadikan anak tidak terus bergantung dengan orang-orang disekitarnya. Kemandirian perlu dibentuk dalam proses pendidikan keluarga, seperti hal nya mengajari tata cara makan yang baik dan benar secara mandiri, memakai baju sendiri, sesuai dengan ajaran Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Kurikulum pendidikan keluarga islami memiliki urgensi yang sangat penting dalam perihal pendidikan anak dan generasi muda muslim penerus bangsa. Beberapa urgensi tersebut ialah:

1. Pembentukan karakter dan moral pada anak. Kurikulum pendidikan keluarga islami ini ditujukan untuk membentuk karakter kuat berdasarkan nilai-nilai Islam, terlebih perihal akhlak/adab seperti kasih sayang, kejujuran, memiliki rasa tanggung jawab, dan rasa sabar.
2. Pengembangan potensi pada anak, yaitu dengan memberikan pemahaman nilai-nilai islam secara mendalam dari berbagai aspek kehidupan seperti sosial, pendidikan, dan keterampilan individu.

3. Bekal pendidikan dari nilai-nilai agama Islam, yakni pemahaman tentang akidah (keyakinan), akhlak, ibadah, dan fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat menjadikan bekal anak dalam mengembangkan potensinya untuk menjadi pribadi yang kokoh dalam beriman serta sebagai perisai pelindung dari pengaruh-pengaruh negatif dari dunia luar.
4. Penguatan keharmonisan keluarga, yakni memperkuat ikatan kebersamaan dengan keluarga dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sehari-hari seperti sholat berjama'ah, mengaji bersama, dan melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang sifatnya islami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti uraikan di atas mengenai “Desain Kurikulum Pendidikan Keluarga dalam *E-book* “10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih” karya Devi Ariashinta.” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa desain atau konsep kurikulum pendidikan keluarga islami dapat tergambar dari komponen-komponen kurikulum yang terkandung dalam e-book tersebut yakni tujuan, isi/materi ajar, proses/metode pembelajaran, media/sarana prasarana dan evaluasi & apresiasi. Tujuan nya ialah diorientasikan untuk mengenalkan ajaran dasar agama Islam yakni akidah dan akhlak. Materi terdiri atas 10 materi dasar pondasi anak shalih yakni Adab, Rukun Islam & Rukun Iman, Asmaul Husna, Surah Al-Qur’an, Huruf Hijaiyah, Kalimat Thayyibah, Dzikir Pagi & Petang, Doa Harian dan Doa Para Nabi & Rasul dalam Al-Qur’an, Hadits Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan Sholat. Proses/metode pembelajaran yang diterapkan ialah sebagian besarnya dengan metode keteladanan. Media/sarana prasana nya ialah buku, mainan edukatif, dan video animasi yang sifatnya mengedukasi anak. Evaluasi dilakukan seiring berjalannya proses pembelajaran pada anak melalui pengamatan. Evaluasi juga disertai dengan memberikan apresiasi kepada anak atas usaha belajar yang telah dilakukannya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan agar dapat menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya, yakni :

1. Kepada Orangtua (Pendidik)

Orangtua hendaknya orangtua sebagai pendidik menyusun dan menerapkan kurikulum pendidikan keluarga islami sebagaimana yang telah diuraikan oleh Ariashinta. Dengan catatan orangtua juga memperhatikan dan menyesuaikan tiap komponen kurikulum tersebut dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian terkait studi desain kurikulum pendidikan keluarga islami dalam e-book “10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih” karya Devi Ariashinta ini masih perlu digali lebih dalam lagi karena semakin berkembangnya zaman, akan semakin bertambah pula permasalahan pendidikan terutama akidah dan akhlak pada anak yang akan terus tergerus oleh arus pengaruh globalisasi. Oleh sebab itu butuh pengkajian lebih lanjut mengenai desain kurikulum pendidikan keluarga Islami dari pemikir-pemikir Islam yang lain.

3. Kepada Penulis *E-book*

Alangkah baiknya penulis menyusun kurikulum pendidikan keluarga islami secara lebih sistematis dan terperinci. Tujuannya agar pembaca lebih mudah dalam memahami dan menerapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jamal. Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi SAW. Cet ke 18. Solo: Aqwan, 2017.
- Ariashinta, Devi, *10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih*, ed. by Devi Ariashinta, Revisi 2022 (Jakarta, 2022).
- Ariashinta, Devi, Dasar, Materi, and Pondasi Anak, 'Cara Mudah Membuat Kurikulum Belajar Anak Muslim Di Rumah'.
- Bisri, Mohamad, 'Komponen-Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum', *Prosiding Nasional*, 3 (2020).
- Ariashinta, Devi, Dasar, Materi, and Pondasi Anak, 'Cara Mudah Membuat Kurikulum Belajar Anak Muslim Di Rumah'.
- Faizah, Nadjematul, 'DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM', 2022.
- Fitri, Agus Zainul, 'Keluarga Sebagai Lembaga Pertama Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 27.1 (2016).
- Gharanjik, A, Ph D Bayani, Ph D Saemi, and Fakouri Hajyar, 'An Investigation of the Importance of Designing a Family Education Curriculum for Elementary Schools', *Quarterly Journal of Family and Research*, 19.1 (2022).
- Hafid, Mohammad Nur Abdul. (2004). Mendidik Anak Usia Dua Tahun Hingga Baligh Versi Rasulullah Saw. (Bidang Akidah dan Ibadah). Yogyakarta: Penerbit Darussalam.
- Hamidah, Nining Siti, Vira Audina, Nadela Harmonisya, and Ayudia Anggraini, 'Jurnal Multidisipliner Kapalamada Ultidisipliner Kapalamada', 2022.
- Ikmal, Hepi, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Aplikasi* (CV. Pustaka Ilalang, 2018).
- Jumanta, Hamdayama, 'Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter', *Bogor: Ghalia Indonesia*, 2014.

- Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D', *Alfabeta, Bandung*, 2016.
- Maulida, Ali, 'Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga Dan Masyarakat Dalam Hadits Nabawi', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.06 (2017).
- Muradi, Ahmad, and M Noor Fuady, 'KURIKULUM PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF HADITS' (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2020).
- Muslim, Ahmad Buchori, and Nury Firdausia, 'Religious Education Curriculum in the Family: Islamic Perspective', *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 2.1 (2021).
- Nur, A. (2010). Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam. *Yogyakarta: Pustaka Belajar*.
- Nurhadi, Nurhadi, 'KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN KELUARGA DALAM SURAH AL-LUQMAN', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 10.1 (2018).
- Rostiana, Irma, Wilodati Wilodat, and Mirna Nur Alya, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak Untuk Bersekolah Di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung', *SOSIETAS*, 5.2 (2015).
- Sa'id, Syaikh. Dzikir Pagi & Petang dan Sesudah Shalat Fardhu. Pustaka Ibnu Umar.
- Sapitri, Desi Tri, 'Konsep Pendidikan Islam Dalam Studi Perbandingan Jalaluddin Rahkmat Dan Muhammad Rasyid Ridho' (IAIN Metro, 2017).
- Sari, Milya, 'NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA', 6.1 (2020).
- Satori, Djam'an, and Aan Komariah, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', *Bandung: Alfabeta*, (2009).
- Taubah, Mufatihatus, 'Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, (2015).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Materi Asmaul Husna

No	Nama Asmaul Husna	Terjemahan
Latihan ke-1		
1	Allah	Allah
1	Ar-Rahman	Yang Maha Pengasih
2	Ar-Rahim	Yang Maha Penyayang
3	Al-Malik	Yang Maha Merajai
4	Al-Quddus	Yang Maha Suci
5	As-Salam	Yang Maha Memberi Kesejahteraan
6	Al-Mu'min	Yang Maha Memberi Keamanan
7	Al-Muhaimin	Yang Maha Memelihara
8	Az-'Aziz	Yang Maha Perkasa
9	Al-Jabbar	Yang Memiliki Mutlak Kegagahan
10	Al-Mutakabbir	Yang Maha Megah
Latihan ke-2		
11	Al-Khaliq	Yang Maha Pencipta
12	Al-Bari'	Yang Maha Mengadakan Dari Yang Tiada

13	Al-Mushawwir	Yang Maha Membentuk Rupa
14	Al-Ghaffar	Yang Maha Pengampun
15	Al-Qahhar	Yang Maha Memaksa
16	Al-Wahhab	Yang Maha Pemberi Karunia
17	Ar-Razzaq	Yang Maha Pemberi Rezeki
18	Al-Fattah	Yang Maha Pembuka Rahmat
19	Al-‘Alim	Yang Maha Mengetahui
20	Al-Qabidh	Yang Maha Menyempitkan
Latihan ke-3		
21	Al-Basith	Yang Maha Melapangkan
22	Al-Khafidh	Yang Maha Merendahkan
23	Ar-Rafi’	Yang Maha Meninggikan
24	Al-Muizz	Yang Maha Memuliakan
25	Al-Mudzil	Yang Maha Menghinakan
26	As-Sami	Yang Maha Mendengar
27	Al-Bashir	Yang Maha Melihat
28	Al-Hakam	Yang Maha Menetapkan
29	Al-‘Adl	Yang Maha Adil
30	Al-Lathif	Yang Maha Lembut
Latihan ke-4		
31	Al-Khabiir	Yang Maha Mengenal
32	Al-Halim	Yang Maha Penyantun

33	Al-‘Azhim	Yang Maha Agung
34	Al-Ghafur	Yang Maha Pengampun
35	As-Syakur	Yang Maha Menerima Syukur
36	Al-‘Aliyy	Yang Maha Tinggi
37	Al-Kabir	Yang Maha Besar
38	Al-Hafidz	Yang Maha Pemelihara
39	Al-Muqit	Yang Maha Pemberi Kecukupan
40	Al-Hasib	Yang Maha Pembuat Perhitungan
Latihan ke-5		
41	Al-Jalil	Yang Maha Luhur
42	Al-Karim	Yang Maha Mulia
43	Ar-Raqib	Yang Maha Mengawasi
44	Al-Mujib	Yang Maha Mengabulkan
45	Al-Wasi’	Yang Maha Meluaskan
46	Al-Hakim	Yang Maha Bijaksana
47	Al-Wadud	Yang Maha Mengasihi
48	Al-Majid	Yang Maha Mulia
49	Al-Baits	Yang Maha Membangkitkan
50	As-Syahid	Yang Maha Menyaksikan
Latihan ke-6		
51	Al-Haqq	Yang Maha Benar
52	Al-Wakil	Yang Maha Memelihara

53	Al-Qawiyy	Yang Maha Kuat
54	Al-Matin	Yang Maha Kokoh
55	Al-Waliyy	Yang Maha Melindungi
56	Al-Hamid	Yang Maha Terpuji
57	Al-Muhshi	Yang Maha Menghitung
58	Al-Mubdi	Yang Maha Memulai
59	Al-Mui'd	Yang Maha Mengembalikan Kehidupan
60	Al-Muhyi	Yang Maha Menghidupkan
Latihan ke-7		
61	Al-Mumit	Yang Maha Mematikan
62	Al-Hayy	Yang Maha Hidup
63	Al-Qayyum	Yang Maha Mandiri
64	Al-Wajid	Yang Maha Penemu
65	Al-Maajid	Yang Maha Mulia
66	Al-Wahid	Yang Maha Tunggal
67	Al-Ahad	Yang Maha Esa
68	As-Shamad	Yang Maha Dibutuhkan
69	Al-Qadir	Yang Maha Menentukan
70	Al-Muqtadir	Yang Maha Berkuasa
Latihan ke-8		
71	Al-Muqaddim	Yang Maha Mendahulukan

72	Al-Muakhkhir	Yang Maha Mengakhirkan
73	Al-Awwal	Yang Maha Awal
74	Al-Akhir	Yang Maha Akhir
75	Az-Zhahir	Yang Maha Nyata
76	Al-Bathin	Yang Maha Gaib
77	Al-Wali	Yang Maha Memerintah
78	Al-Muta'ali	Yang Maha Tinggi
79	Al-Barr	Yang Maha Dermawan
80	At-Tawwab	Yang Maha Penerima Taubat
Latihan ke-9		
81	Al-Muntaqim	Yang Maha Pemberi Balasan
82	Al'Afuww	Yang Maha Pemaaf
83	Ar-Ra'uf	Yang Maha Pengasih
84	Al-Malikul Mulk	Yang Maha Penguasa Alam Semesta
85	Dzul Jalali Wal Ikram	Yang Maha Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan
86	Al-Muqshith	Yang Maha Pemberi Keadilan
87	Al-Jami'	Yang Maha Mengumpulkan
88	Al-Ghaniyy	Yang Maha Kaya
89	Al-Mughni	Yang Maha Pemberi Kekayaan
90	Al-Mani	Yang Maha Mencegah

Latihan ke-10		
91	Ad-Dhar	Yang Maha Penimpa Kemudharatan
92	An-Nafi'	Yang Maha Memberi Manfaat
93	An-Nur	Yang Maha Bercahaya
94	Al-Hadi	Yang Maha Pemberi Petunjuk
95	Al-Badii'	Yang Maha Pencipta, Tiada Bandingannya
96	Al-Baaqiy	Yang Maha Kekal
97	Al-Warits	Yang Maha Mewarisi
98	Ar-Rasyiid	Yang Maha Pandai
99	Ash-Shabuur	Yang Maha Sabar

Lampiran 2. Materi Surah Al-Qur'an

No	Nama Surat	Arti Surat	Kota Turun	Jumlah Ayat
Latihan ke-1				
1	Al-Fatihah	Pembukaan	Makiah	7 ayat
2	Al-Baqarah	Sapi Betina	Madaniyah	286 ayat
3	Ali-Imran	Keluarga Imran	Madaniyah	200 ayat
4	An-Nisaa	Wanita	Madaniyah	176 ayat
5	Al-Maidah	Hidangan	Madaniyah	120 ayat

6	Al-An'am	Binatang Ternak	Makiah	165 ayat
7	Al-A'raf	Tempat Tertinggi	Makiah	206 ayat
8	Al-Anfal	Harta Rampasan Perang	Madaniyah	75 ayat
9	At-Taubah	Pengampunan	Madaniyah	129 ayat
10	Yunus	Nabi Yunus as	Makiah	109 ayat
Latihan ke-2				
11	Hud	Nabi Hud as	Makiah	123 ayat
12	Yusuf	Nabi Yusuf as	Makiah	111 ayat
13	Ar-Rad	Petir	Makiah	43 ayat
14	Ibrahim	Nabi Ibrahim as	Makiah	52 ayat
15	Al-Hijr	Al-Hijr	Makiah	99 ayat
16	An-Nahl	Lebah	Makiah	128 ayat
17	Al-Isra'	Perjalanan Malam Hari	Makiah	111 ayat
18	Al-Kahfi	Penghuni Goa	Makiah	110 ayat
19	Maryam	Maryam	Makiah	98 ayat
20	Taahaa	Taha	Makiah	135 ayat
Latihan ke-3				
21	Al-Anbiya	Para Nabi	Makiah	112 ayat

22	Al-Hajj	Haji	Madaniyah	78 ayat
23	Al-Mukminun	Orang-orang beriman	Makiyah	118 ayat
24	An-Nur	Cahaya	Madaniyah	64 ayat
25	Al-Furqan	Pembeda	Makiyah	77 ayat
26	Asy-Syu'ara	Para Penyair	Makiyah	227 ayat
27	An-Naml	Semut	Makiyah	93 ayat
28	Al-Qasas	Kisah-kisah	Makiyah	88 ayat
29	Al-'Ankabut	Laba-laba	Makiyah	69 ayat
30	Ar-Rum	Bangsa Romawi	Makiyah	60 ayat
Latihan ke-4				
31	Luqman	Lukman	Makiyah	34 ayat
32	As-Sajdah	Sujud	Makiyah	30 ayat
33	Al-Ahzab	Golongan yang bersekutu	Madaniyah	73 ayat
34	Saba	Negeri Saba	Makiyah	54 ayat
35	Fatir	Pencipta	Makiyah	45 ayat
36	Yasin	Yasin	Makiyah	83 ayat
37	As-Shaffat	Yang berbaris	Makiyah	182 ayat
38	Shad	Shod	Makiyah	88 ayat
39	Az-Zumar	Rombongan- rombongan	Makiyah	75 ayat

40	Gafir	Mengampuni	Makiah	85 ayat
Latihan ke-5				
41	Fussilat	Dijelaskan	Makiah	54 ayat
42	As-Syu'ra	Musyawah	Makiah	53 ayat
43	Az-Zukhruf	Perhiasan	Makiah	89 ayat
44	Ad-Dukhan	Kabut/Asap	Makiah	59 ayat
45	Al-Jatsiyah	Yang Berlutut	Makiah	37 ayat
46	Al-Ahqaf	Bukit-bukit Pasir	Makiah	35 ayat
47	Muhammad	Nabi Muhammad SAW.	Madaniyah	38 ayat
48	Al-Fath	Kemenangan	Madaniyah	29 ayat
49	Al-Hujurat	Kamar-kamar	Madaniyah	18 ayat
50	Qaf	Qaf, huruf hijaiyah	Makiah	45 ayat
Latihan ke-6				
51	Az-Zariyat	Angin yang Menerbangkan	Makiah	60 ayat
52	At-Thur	Bukit	Makiah	49 ayat
53	An-Najm	Bintang	Makiah	62 ayat
54	Al-Qamar	Rembulan	Makiah	55 ayat

55	Ar-Rahman	Yang Maha Pemurah	Makiah	78 ayat
56	Al-Waqiyah	Hari Kiamat	Makiah	96 ayat
57	Al-Hadid	Besi	Madaniyah	29 ayat
58	Al- Mujadilah	Waniya yang Mengajukan Gugat	Madaniyah	22 ayat
59	Al-Hasyr	Pengusiran	Madaniyah	24 ayat
60	Al- Mumtahanah	Wanita yang di Uji	Madaniyah	13 ayat
Latihan ke-7				
61	As-Saff	Barisan	Madaniyah	14 ayat
62	Al-Jumu'ah	Hari Jum'at	Madaniyah	11 ayat
63	Al- Munafiqun	Orang-orang Munafik	Madaniyah	11 ayat
64	At-Tagabun	Hari Menampakan Kesalahan	Madaniyah	18 ayat
65	At-Talaq	Perceraian (Talaq)	Madaniyah	12 ayat
66	At-Tahrim	Pengharaman	Madaniyah	12 ayat
67	Al-Mulk	Kerajaan	Makiah	30 ayat
68	Al-Qalam	Pena	Makiah	52 ayat

69	Al-Haqqah	Hari yang Pasti Terjadi	Makiah	52 ayat
70	Al-Ma'arij	Tempat-tempat Naik	Makiah	ayat
Latihan ke-8				
71	Nuh	Nabi Nuh as	Makiah	28 ayat
72	Al-Jin	Jin	Makiah	28 ayat
73	Al-Muzzammil	Orang yang Berselimut	Makiah	20 ayat
74	Al-Muddassir	Orang yang Berkemul	Makiah	56 ayat
75	Al-Qiyamah	Hari Kiamat	Makiah	40 ayat
76	Al-Insan	Insan, Manusia	Madaniyah	31 ayat
77	Al-Mursalat	Malaikat- malaikat yang Diutus	Makiah	50 ayat
78	An-Naba	Berita Besar	Makiah	40 ayat
79	An-Naziat	Malaikat- malaikat yang Mencabut	Makiah	46 ayat
80	'Abasa	Bermuka Masam	Makiah	42 ayat
Latihan ke-9				

81	At-Takwir	Tergulung, Menggulung	Makiah	29 ayat
82	Al-Infitar	Terbelah	Makiah	19 ayat
83	Al-Mutaffifin	Orang-orang yang Curang	Makiah	36 ayat
84	Al-Insyiqaq	Terbelah	Makiah	25 ayat
85	Al-Buruj	Gugusan Bintang, Galaksi	Makiah	22 ayat
86	At-Tariq	Yang Datang di Malam Hari	Makiah	17 ayat
87	Al-A'la	Yang Tertinggi	Makiah	19 ayat
88	Al-Ghasiyah	Hari Pembalasan	Makiah	26 ayat
89	Al-Fajr	Fajar	Makiah	30 ayat
90	Al-Balad	Negeri	Makiah	20 ayat
Latihan ke-10				
91	Asy-Syams	Matahari	Makiah	15 ayat
92	Al-Lail	Malam	Makiah	21 ayat
93	Ad-Duha	Waktu Duha	Makiah	11 ayat
94	Al-Insyirah	Kelapangan	Makiah	8 ayat
95	At-Tin	Buah Tin	Makiah	8 ayat

96	Al-‘Alaq	Segumpal Darah	Makiah	19 ayat
97	Al-Qadr	Kemuliaan	Makiah	5 ayat
98	Al-Bayyinah	Penjelasan	Madaniyah	8 ayat
99	Az-Zalzal	Keguncangan	Madaniyah	8 ayat
100	Al-Adiyat	Kuda Perang yang Berlari Kencang	Makiah	11 Ayat
Latihan ke-11				
101	Al-Qari’ah	Hari Kiamat	Makiah	11 ayat
102	At-Takasur	Bermegah- megah	Makiah	8 ayat
103	Al-Asr	Masa	Makiah	3 ayat
104	Al-Humazah	Para Pengumpat	Makiah	9 ayat
105	Al-Fil	Gajah	Makiah	5 ayat
106	Quraish	Suku Quraish	Makiah	4 ayat
107	Al-Ma’un	Hal-hal Berguna	Makiah	7 ayat
108	Al-Kausar	Nikmat yang Banyak	Makiah	3 ayat
109	Al-Kafirun	Orang-orang Kafir	Makiah	6 ayat
110	An-Nasr	Pertolongan	Madaniyah	3 ayat

111	Al-Lahab	Api yang Bergejolak	Makiah	5 ayat
112	Al-Ikhlās	Ikhlas	Makiah	4 ayat
113	Al-Falaq	Waktu Subuh	Makiah	5 ayat
114	An-Nas	Manusia	Makiah	6 ayat

Lampiran 3. Jadwal Materi : Rukun Islam & Rukun Iman (+Muroja'ah)

JADWAL MATERI : RUKUN ISLAM & RUKUN IMAN (+MUROJA'AH)

BULAN KE-1

*Muroja'ah : hapalan Qur'an (jika sudah ada/bertambah, jika belum fokus pada materi utama)	Minggu ke-1 Pengenalan	Minggu ke-2 Pengenalan	Minggu ke-3 Pengulangan	Minggu ke-4 Pengulangan
SENIN, SELASA <i>(Pengenalan materi baru)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas
RABU <i>(Menggambar, mewarnai, robotic,</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar

<i>memasak, menghitung, dll)</i>	Materi Dasar Pondasi Anak Shalih <ul style="list-style-type: none"> • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	Materi Dasar Pondasi Anak Shalih <ul style="list-style-type: none"> • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	Materi Dasar Pondasi Anak Shalih <ul style="list-style-type: none"> • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	Pondasi Anak Shalih <ul style="list-style-type: none"> • Adab & doa harian sesuai aktivitas
KAMIS, JUMAT <i>(Pengulangan materi yang sebelumnya sudah dipelajari)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Iman • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Iman • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Iman • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Iman • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas
SABTU, AHAD <i>(Quality time sama keluarga,</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan aktivitas lain dengan

<i>refreshing, dll)</i>	aktivitas lain	aktivitas lain	aktivitas lain	pendampingan
Maksimalkan waktu libur akhir pekan untuk membangun kedekatan bersama antara Ayah, Bunda dan anak dengan bermain bersama, jalan-jalan, ngobrol, dll.	dengan pendampingan orangtua	dengan pendampingan orangtua	dengan pendampingan orangtua	orangtua
	<ul style="list-style-type: none"> • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas

Lampiran 4. Jadwal Materi : Huruf Hijaiyah (+Muroja'ah)

JADWAL MATERI : HURUF HIJAIYAH (+MUROJA'AH)

BULAN KE-2

*Muroja'ah : hapalan Qur'an (jika sudah ada/bertambah, jika	Minggu ke-1 Pengenalan	Minggu ke-2 Pengenalan	Minggu ke-3 Pengulangan	Minggu ke-4 Pengulangan
--	-----------------------------------	-----------------------------------	------------------------------------	------------------------------------

belum fokus pada materi utama)				
<p>SENIN, SELASA</p> <p><i>(Pengenalan materi baru)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Huruf Hijaiyah • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Huruf Hijaiyah • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam • Rukun Iman • Huruf Hijaiyah • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam • Rukun Iman • Huruf Hijaiyah • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas
<p>RABU</p> <p><i>(Menggambar, mewarnai, robotic, memasak, menghitung, dll)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar Pondasi Anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih • Adab & doa harian sesuai aktivitas

	<p>Shalih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	
<p>KAMIS, JUMAT</p> <p><i>(Pengulangan materi yang sebelumnya sudah dipelajari)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Huruf Hijaiyah • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Huruf Hijaiyah • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam • Rukun Iman • Huruf Hijaiyah • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam • Rukun Iman • Huruf Hijaiyah • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas
<p>SABTU, AHAD</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan aktivitas lain dengan

<p><i>(Quality time sama keluarga, refreshing, dll)</i></p> <p>Maksimalkan waktu libur akhir pekan untuk membangun kedekatan bersama antara Ayah, Bunda dan anak dengan bermain bersama, jalan-jalan, ngobrol, dll.</p>	<p>melakukan aktivitas lain dengan pendampingan orangtua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<p>aktivitas lain dengan pendampingan orangtua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<p>aktivitas lain dengan pendampingan orangtua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<p>pendampingan orangtua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas
---	--	--	--	--

Lampiran 5. Jadwal Materi: Surat Al-Qur'an, Doa Harian, Doa Para Nabi, Kalimat Thayyibah (+Muroja'ah)

JADWAL MATERI : SURAT AL-QUR'AN, DOA HARIAN, DOA PARA NABI, KALIMAT THAYYIBAH (+MUROJA'AH)

BULAN KE-3 & 4

*Muroja'ah : hapalan Qur'an (jika sudah ada/bertambah, jika belum fokus pada materi utama)	Minggu ke-1 Pengenalan	Minggu ke-2 Pengenalan	Minggu ke-3 Pengulangan	Minggu ke-4 Pengulangan
<p align="center">SENIN, SELASA</p> <p align="center"><i>(Pengenalan materi baru)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • QS 1 • Kalimat Thayyibah • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Doa harian • Doa Para Nabi & Rasul • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam & Rukun Iman • Huruf Hijaiyah • Kalimat Thayyibah • Doa Para Nabi & Rasul dalam Al-Qur'an • Muroja'ah 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam & Rukun Iman • Huruf Hijaiyah • Kalimat Thayyibah • Doa Para Nabi & Rasul dalam Al-Qur'an • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas

			<ul style="list-style-type: none"> • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	
<p>RABU</p> <p><i>(Menggambar, mewarnai, robotic, memasak, menghitung, dll)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih • Adab & doa harian sesuai aktivitas
<p>KAMIS, JUMAT</p> <p><i>(Pengulangan materi yang</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Doa Harian • Kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> • Doa Para Nabi & Rasul 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam • Rukun Iman 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam • Rukun Iman

<i>sebelumnya sudah dipelajari)</i>	Thayyibah <ul style="list-style-type: none"> • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	dalam Al-Qur'an <ul style="list-style-type: none"> • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Huruf Hijaiyah • Kalimat Thayyibah • Doa Harian • Doa Para Nabi & Rasul dalam Al-Qur'an • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Huruf Hijaiyah • Kalimat Thayyibah • Doa Harian • Doa Para Nabi & Rasul dalam Al-Qur'an • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas
SABTU, AHAD	<ul style="list-style-type: none"> • Anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan aktivitas lain dengan

<p><i>(Quality time sama keluarga, refreshing, dll)</i></p> <p>Maksimalkan waktu libur akhir pekan untuk membangun kedekatan bersama antara Ayah, Bunda dan anak dengan bermain bersama, jalan-jalan, ngobrol, dll.</p>	<p>melakukan aktivitas lain dengan pendampingan orangtua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<p>aktivitas lain dengan pendampingan orangtua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<p>aktivitas lain dengan pendampingan orangtua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<p>pendampingan orangtua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas
---	--	--	--	--

Lampiran 6. Jadwal Materi: Asmaul Husna (+Muroja'ah)

JADWAL MATERI : ASMAUL HUSNA (+MUROJA'AH)

BULAN KE-5

*Muroja'ah : hapalan Qur'an	Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
------------------------------------	--------------------	--------------------	--------------------	--------------------

(jika sudah ada/bertambah, jika belum fokus pada materi utama)	Pengenalan	Pengenalan	Pengulangan	Pengulangan
<p>SENIN, SELASA</p> <p><i>(Pengenalan materi baru)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Asmaul Husna • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Asmaul Husna • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam & Iman • Huruf Hijaiyah • Kalimat Thayyibah • Doa Para Nabi & Rasul dalam Al-Qur'an • Asmaul Husna • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam & Iman • Huruf Hijaiyah • Kalimat Thayyibah • Doa Para Nabi & Rasul dalam Al-Qur'an • Asmaul Husna • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas

			harian sesuai aktivitas	
<p>RABU</p> <p><i>(Menggambar, mewarnai, robotic, memasak, menghitung, dll)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih • Adab & doa harian sesuai aktivitas • Muroja'ah 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih • Adab & doa harian sesuai aktivitas • Muroja'ah 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih • Adab & doa harian sesuai aktivitas • Muroja'ah 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih • Adab & doa harian sesuai aktivitas • Muroja'ah
<p>KAMIS, JUMAT</p> <p><i>(Pengulangan materi yang</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Asmaul Husna • Muroja'ah 	<ul style="list-style-type: none"> • Asmaul Husna • Muroja'ah 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam • Rukun Iman 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam • Rukun Iman

<i>sebelumnya sudah dipelajari)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Huruf Hijaiyah • Kalimat Thayyibah • Doa Harian • Doa Para Nabi & Rasul dalam Al-Qur'an • Asmaul Husna • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Huruf Hijaiyah • Kalimat Thayyibah • Doa Harian • Doa Para Nabi & Rasul dalam Al-Qur'an • Asmaul Husna • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas
-------------------------------------	--	--	---	---

<p>SABTU, AHAD</p> <p><i>(Quality time sama keluarga, refreshing, dll)</i></p> <p>Maksimalkan waktu libur akhir pekan untuk membangun kedekatan bersama antara Ayah, Bunda dan anak dengan bermain bersama, jalan-jalan, ngobrol, dll.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan aktivitas lain dengan pendampingan orangtua • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan aktivitas lain dengan pendampingan orangtua • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan aktivitas lain dengan pendampingan orangtua • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan aktivitas lain dengan pendampingan orangtua • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas
---	---	---	---	---

Lampiran 7. Jadwal Materi: Nama Surah & Artinya, QS 112-114, Ngaji Iqro'/Juz Amma/Al-Qur'an

JADWAL MATERI : NAMA SURAH & ARTINYA, QS 112-114, NGAJI IQRO'/JUZ AMMA/AL-QUR'AN BULAN KE-6

*Muroja'ah : hapalan Qur'an (jika sudah ada/bertambah, jika belum fokus pada materi utama)	Minggu ke-1 Pengenalan	Minggu ke-2 Pengenalan	Minggu ke-3 Pengulangan	Minggu ke-4 Pengulangan
<p>SENIN, SELASA</p> <p><i>(Pengenalan materi baru)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • QS 112-114 • Ngaji (Iqro/ Juz Amma/ Al-Qur'an sudah tahapannya) • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • QS 112-114 • Ngaji (Iqro/ Juz Amma/ Al-Qur'an sudah tahapannya) • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam & Iman • Huruf Hijaiyah • Kalimat Thayyibah • Doa Para Nabi & Rasul dalam Al-Qur'an • Asmaul Husna 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam & Iman • Huruf Hijaiyah • Kalimat Thayyibah • Doa Para Nabi & Rasul dalam Al-Qur'an • Asmaul Husna • Muroja'ah, Ngaji • Nama surah & artinya • Adab & doa harian

			<ul style="list-style-type: none"> • Muroja'ah, Ngaji • Nama surah & artinya • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	sesuai aktivitas
<p>RABU</p> <p><i>(Menggambar, mewarnai, robotic, memasak, menghitung, dll)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih • Ngaji 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih • Ngaji • Adab & doa 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih • Ngaji • Adab & doa 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih • Ngaji • Adab & doa harian sesuai aktivitas

	<ul style="list-style-type: none"> • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • harian sesuai aktivitas 	
<p>KAMIS, JUMAT</p> <p><i>(Pengulangan materi yang sebelumnya sudah dipelajari)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • QS 112-114 • Ngaji (Iqro/ Juz Amma/ Al-Qur'an sudah tahapannya) • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • QS 112-114 • Ngaji (Iqro/ Juz Amma/ Al-Qur'an sudah tahapannya) • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam & Iman • Huruf Hijaiyah • Kalimat Thayyibah • Doa Harian • Doa Para Nabi & Rasul • Asmaul Husna • Muroja'ah • Ngaji • Nama Surah & artinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam & Iman • Huruf Hijaiyah • Kalimat Thayyibah • Doa Harian • Doa Para Nabi & Rasul • Asmaul Husna • Muroja'ah • Ngaji • Nama Surah & artinya

			<ul style="list-style-type: none"> • Ngaji • Nama Surah & artinya • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Adab & doa harian sesuai aktivitas
<p>SABTU, AHAD</p> <p><i>(Quality time sama keluarga, refreshing, dll)</i></p> <p>Maksimalkan waktu libur akhir pekan untuk membangun kedekatan bersama antara Ayah, Bunda dan anak dengan bermain bersama,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan aktivitas lain dengan pendampingan orangtua • Muroja'ah 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan aktivitas lain dengan pendampingan orangtua • Muroja'ah • Ngaji 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan aktivitas lain dengan pendampingan orangtua • Muroja'ah • Ngaji 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan aktivitas lain dengan pendampingan orangtua • Muroja'ah • Ngaji • Adab & doa harian sesuai aktivitas

jalan-jalan, ngobrol, dll.	<ul style="list-style-type: none"> • Ngaji • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	
----------------------------	---	--	--	--

Lampiran 8. Jadwal Materi: Hadits, Doa Para Nabi & Rasul, QS 111, Nama Surah & Artinya

JADWAL MATERI : HADITS, DOA PARA NABI & RASUL, QS 111, NAMA SURAH & ARTINYA BULAN KE-7 & 8

*Muroja'ah : hapalan Qur'an (jika sudah ada/bertambah, jika belum fokus pada materi utama)	Minggu ke-1 Pengenalan	Minggu ke-2 Pengenalan	Minggu ke-3 Pengulangan	Minggu ke-4 Pengulangan
SENIN, SELASA <i>(Pengenalan materi baru)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Doa Para Nabi & Rasul 	<ul style="list-style-type: none"> • Nama Surah & Artinya (Urutan 1-10, 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam & Iman • Huruf 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam & Iman • Huruf Hijaiyah • Kalimat Thayyibah

	<ul style="list-style-type: none"> • Doa Harian • Hadits • QS 111 • Muroja'ah • Ngaji • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	10-20, dst) <ul style="list-style-type: none"> • Doa Para Nabi & Rasul, doa harian • Hadits • Muroja'ah, Ngaji • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	Hijaiyah <ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Thayyibah • Doa Para Nabi & Rasul • Asmaul Husna • Muroja'ah, Ngaji • Hadits • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Doa Para Nabi & Rasul • Asmaul Husna • Muroja'ah, Ngaji • Hadits • Adab & doa harian sesuai aktivitas
RABU	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar

<i>(Menggambar, mewarnai, robotic, memasak, menghitung, dll)</i>	lain selain 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih <ul style="list-style-type: none">• Ngaji• Adab & doa harian sesuai aktivitas	Materi Dasar Pondasi Anak Shalih <ul style="list-style-type: none">• Ngaji• Adab & doa harian sesuai aktivitas	Materi Dasar Pondasi Anak Shalih <ul style="list-style-type: none">• Ngaji• Adab & doa harian sesuai aktivitas	Pondasi Anak Shalih <ul style="list-style-type: none">• Ngaji• Adab & doa harian sesuai aktivitas
KAMIS, JUMAT <i>(Pengulangan materi yang sebelumnya sudah dipelajari)</i>	<ul style="list-style-type: none">• Nama Surah & Artinya (Urtan 1-10, 10-20, dst)• Doa Para Nabi	<ul style="list-style-type: none">• Nama Surah & Artinya (Urtan 1-10, 10-20, dst)• Doa Para Nabi & Rasul	<ul style="list-style-type: none">• Rukun Islam & Iman• Huruf Hijaiyah• Kalimat Thayyibah	<ul style="list-style-type: none">• Rukun Islam & Iman• Huruf Hijaiyah• Kalimat Thayyibah• Doa Para Nabi & Rasul• Asmaul Husna

	& Rasul <ul style="list-style-type: none"> • Hadits • Doa Harian • Muroja'ah, Ngaji • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Hadits • Muroja'ah, Ngaji • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Doa Para Nabi & Rasul • Asmaul Husna • Muroja'ah, Ngaji • Hadits • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Muroja'ah, Ngaji • Hadits • Adab & doa harian sesuai aktivitas
SABTU, AHAD <i>(Quality time sama keluarga, refreshing, dll)</i> Maksimalkan waktu libur akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan aktivitas lain dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan aktivitas lain dengan pendampingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan aktivitas lain dengan pendampingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan aktivitas lain dengan pendampingan orangtua • Muroja'ah

pekan untuk membangun kedekatan bersama antara Ayah, Bunda dan anak dengan bermain bersama, jalan-jalan, ngobrol, dll.	pendampingan orangtua <ul style="list-style-type: none"> • Muroja'ah, Ngaji • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	orangtua <ul style="list-style-type: none"> • Muroja'ah • Ngaji • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	orangtua <ul style="list-style-type: none"> • Muroja'ah • Ngaji • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Ngaji • Adab & doa harian sesuai aktivitas
--	--	--	--	---

Lampiran 9. Jadwal Materi: Hadits, QS 107-110, Dzikir Pagi & Petang

JADWAL MATERI : HADITS, QS 107-110, DZIKIR PAGI & PETANG

BULAN KE-9 & 10

*Muroja'ah : hapalan Qur'an (jika sudah ada/bertambah, jika belum fokus pada materi utama)	Minggu ke-1 Pengenalan	Minggu ke-2 Pengenalan	Minggu ke-3 Pengulangan	Minggu ke-4 Pengulangan
---	-----------------------------------	-----------------------------------	------------------------------------	------------------------------------

<p>SENIN, SELASA <i>(Pengenalan materi baru)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hadits • QS 107-110 • Muroja'ah • Ngaji • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Dzikir pagi & petang • Ngaji • Muroja'ah • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam & Iman • Huruf Hijaiyah • Kalimat Thayyibah • Doa Para Nabi & Rasul • Asmaul Husna • Muroja'ah, Ngaji • Hadits • Dzikir pagi & petang 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam & Iman • Huruf Hijaiyah • Kalimat Thayyibah • Doa Para Nabi & Rasul • Asmaul Husna • Muroja'ah, Ngaji • Hadits • Dzikir pagi & petang • Adab & doa harian sesuai aktivitas
---	--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	
<p>RABU</p> <p><i>(Menggambar, mewarnai, robotic, memasak, menghitung, dll)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih • Ngaji • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih • Ngaji • Dzikir pagi & petang • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih • Ngaji • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih • Ngaji • Adab & doa harian sesuai aktivitas

<p>KAMIS, JUMAT</p> <p><i>(Pengulangan materi yang sebelumnya sudah dipelajari)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hadits • QS 107-110 • Muroja'ah • Ngaji • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Dzikir pagi & petang • Muroja'ah • Ngaji • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam & Iman • Hijaiyah, Thayyibah • Doa Para Nabi & Rasul • Asmaul Husna • Muroja'ah, Ngaji, Hadits • Dzikir pagi & petang • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam & Iman • Hijaiyah, Thayyibah • Doa Para Nabi & Rasul • Asmaul Husna • Muroja'ah, Ngaji, Hadits • Dzikir pagi & petang • Adab & doa harian sesuai aktivitas
--	--	--	--	--

<p>SABTU, AHAD</p> <p><i>(Quality time sama keluarga, refreshing, dll)</i></p> <p>Maksimalkan waktu libur akhir pekan untuk membangun kedekatan bersama antara Ayah, Bunda dan anak dengan bermain bersama, jalan-jalan, ngobrol, dll.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan aktivitas lain dengan pendampingan orangtua • Muroja'ah, Ngaji • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan aktivitas lain dengan pendampingan orangtua • Muroja'ah, Ngaji • Dzikir pagi & petang • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan aktivitas lain dengan pendampingan orangtua • Muroja'ah • Ngaji • Dzikir pagi & petang • Adab & doa harian sesuai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan aktivitas lain dengan pendampingan orangtua • Muroja'ah • Ngaji • Dzikir pagi & petang • Adab & doa harian sesuai aktivitas
---	--	--	--	--

Lampiran 10. Jadwal Materi: Wudhu, Sholat

JADWAL MATERI : WUDHU, SHOLAT

BULAN KE-11 & 12

*Muroja'ah : hapalan Qur'an (jika sudah ada/bertambah, jika belum fokus pada materi utama)	Minggu ke-1 Pengenalan	Minggu ke-2 Pengenalan	Minggu ke-3 Pengulangan	Minggu ke-4 Pengulangan
SENIN, SELASA <i>(Pengenalan materi baru)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan Wudhu • Niat & doa selesai berwudhu • Gerakan sholat • Bacaan sholat 	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan Wudhu • Niat & doa selesai berwudhu • Gerakan sholat • Bacaan sholat 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam & Iman • Huruf Hijaiyah • Kalimat Thayyibah • Doa Harian • Doa Para Nabi & Rasul • Asmaul Husna • Muroja'ah, Ngaji 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam & Iman • Huruf Hijaiyah • Kalimat Thayyibah • Doa Harian • Doa Para Nabi & Rasul • Asmaul Husna • Muroja'ah, Ngaji

	<ul style="list-style-type: none"> • Muroja'ah • Ngaji • Dzikir pagi & petang 	<ul style="list-style-type: none"> • Muroja'ah • Ngaji • Dzikir pagi & petang 	<ul style="list-style-type: none"> • & Rasul • Asmaul Husna • Muroja'ah, Ngaji • Hadits • Dzikir pagi & petang 	<ul style="list-style-type: none"> • Hadits • Dzikir pagi & petang
<p>RABU</p> <p><i>(Menggambar, mewarnai, robotic, memasak, menghitung, dll)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih • Ngaji 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih • Ngaji • Dzikir pagi & 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih • Ngaji • Dzikir pagi & 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar materi lain selain 10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih • Ngaji • Dzikir pagi & petang

	<ul style="list-style-type: none"> • Dzikir pagi & petang 	petang	petang	
<p>KAMIS, JUMAT</p> <p><i>(Pengulangan materi yang sebelumnya sudah dipelajari)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan Wudhu • Niat & doa selesai berwudhu • Gerakan sholat • Bacaan sholat • Muroja'ah • Ngaji • Dzikir pagi & 	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan Wudhu • Niat & doa selesai berwudhu • Gerakan sholat • Bacaan sholat • Muroja'ah • Ngaji • Dzikir pagi & petang 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam & Iman • Huruf Hijaiyah • Kalimat Thayyibah • Doa Harian • Doa Para Nabi & Rasul • Asmaul Husna • Muroja'ah, Ngaji • Hadits • Dzikir pagi & petang 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun Islam & Iman • Huruf Hijaiyah • Kalimat Thayyibah • Doa Harian • Doa Para Nabi & Rasul • Asmaul Husna • Muroja'ah, Ngaji

	petang		<ul style="list-style-type: none"> • Hadits • Dzikir pagi & petang 	
<p>SABTU, AHAD</p> <p><i>(Quality time sama keluarga, refreshing, dll)</i></p> <p>Maksimalkan waktu libur akhir pekan untuk membangun kedekatan bersama antara Ayah, Bunda dan anak dengan bermain bersama, jalan-jalan, ngobrol, dll.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan aktivitas lain dengan pendampingan orangtua • Muroja'ah • Ngaji • Dzikir pagi & petang 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan aktivitas lain dengan pendampingan orangtua • Muroja'ah • Ngaji • Dzikir pagi & petang 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan aktivitas lain dengan pendampingan orangtua • Muroja'ah • Ngaji • Dzikir pagi & petang 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan aktivitas lain dengan pendampingan orangtua • Muroja'ah • Ngaji • Dzikir pagi & petang

Lampiran 11. Desain Sederhana Komponen-komponen Kurikulum dari e-book “10 Materi Dasar Pondasi Anak Shalih” oleh Devi Ariashinta

10 Materi Pondasi Anak Shalih/ Komponen Kurikulum	Tujuan	Materi	Proses Pembelajaran	Media/ Sarana dan Prasarana	Evaluasi & Apresiasi
ADAB	<p>1. Anak mudah dalam mempelajari ilmu.</p> <p>2. Anak tumbuh menjadi pribadi muslim yang</p>	<p>1. Adab kepada Allah dan Rasul-Nya.</p> <p>2. Adab mendengar adzan.</p>	<p>1. Memulai dari membiasakan anak tumbuh menjadi anak yang memiliki adab dan akhlak yang baik sejak di rumah dan berusia dua tahun</p>	<p>Video edukasi animasi islami tentang adab.</p>	<p>Pengamatan dengan memperhatikan kemampuan pada anak disetiap aktivitas belajarnya dan cara</p>

	berkarakter baik sebagaimana meneladani Rasulullah SAW.	3. Adab <i>birrul walidain</i> berbakti kepada orangtua. 4. Adab makan. 5. Adab belajar. 6. Adab membaca al- Qur'an. 7. serta adab- adab dalam	yang mana mayoritas anak telah mampu memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh orangtuanya. 2. Orangtua mengajari anak untuk berakhlak baik dengan tutur kata yang lemah lembut, dan tegas. 3. Orangtua sebagai teladan harus dapat memberikan contoh		orangtua (khususnya ibu) dalam mengajari anak pada proses pembelajarannya. Setelah didapati, orangtua perlu menyesuaikan kembali mana materi ajar yang perlu dipelajari kembali oleh anak (kurang dikuasai anak),
--	--	--	---	--	--

		melakukan aktivitas sehari-hari, mulai dari anak bangun tidur sampai tidur.	dalam berakhlak yang baik dan beradab dimulai dari dalam rumah.		dan materi ajar apa yang mudah & sudah dikuasai oleh anak. Kemudian orangtua akan menerapkan
rukun islam & rukun iman	1. Anak memahami bahwa sebagai seorang muslim memiliki rukun islam dan rukun iman	1. Rukun Iman merupakan pedoman umat muslim. Iman sendiri bermakna	1. Melibatkan anak dalam menjalankan adab yang baik tersebut sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Rasulullah	Buku tentang rukun islam dan rukun iman.	pembelajaran yang sesuai dengan hasil evaluasi tersebut. Evaluasi juga diiringi dengan apresiasi

	<p>yang wajib untuk diyakini dan diamalkan.</p> <p>2. Meningkatkan keimanan, mejauhkan diri dari sifat-sifat zalim dan sombong.</p>	<p>meyakini, mempercayai, dan membenarkan, atau secara bahasanya yaitu mengakui secara lisan dengan hati membenarkan dan mengamalkan,</p>	<p><i>shallallahu 'alaihi wa sallam.</i></p> <p>2. Menyebutkan secara runtun atau dibuatkan nada-nada sederhana agar anak mampu menghafal Rukun Islam dan Rukun Iman dengan menyenangkan.</p> <p>3. Ketika anak berusia tiga tahun ke atas, mulai mengajak anak untuk mempraktikan</p>		<p>terhadap anak. Anak perlu menerima apresiasi dari orangtua setelah usaha kerasnya dalam belajar, apresiasi dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian atau memberikan sesuatu (hadiah) yang dapat</p>
--	---	---	--	--	---

		<p>n dengan perbuatan.</p> <p>2. Rukun Islam terdiri dari;</p> <p>a) Iman kepada Allah SWT.;</p> <p>b) Iman kepada Malaikat; c) Iman kepada Kitab Allah;</p> <p>d) Iman kepada</p>	<p>Rukun Islam dan Rukun Iman, seperti mengenalkan pada aktivitas dan juga praktik langsung.</p> <p>4. Menjelaskan kepada anak dengan menggunakan bahasa yang ringan dan memberikan penjelasan sesuai dengan kemampuan dan usia anak agar anak mudah</p>		<p>menunjang belajar anak.</p>
--	--	--	--	--	--------------------------------

		Rasul; e) Iman kepada Hari Akhir; f) Iman kepada Qada' dan Qadar.	menyerap dan memahami apa yang disampaikan orangtuanya pada anak.		
ASMAUL HUSNA	Melibatkan sifat- sifat Allah SWT. pada kehidupan sehari-harinya.	(99 <i>asmaul husna/nama- nama mulia Allah subhanahu wa ta'ala</i>)	1. Jumlah Asmaul Husna yaitu 99 bisa dibagi menjadi 10x sesi latihan dengan masing-masing 9-10 nama Asmaul Husna.		

			2. Melakukan latihan 3x per hari nya dan diulang-ulang kembali (pagi, siang/sore, malam), dapat disesuaikan dengan kondisi harian anak.		
SURAH AL-QUR'AN	<p>1. Anak mengenal al-Qur'an, baik fungsi, faedah, dan juga isi-nya.</p> <p>2. Menumbuhkan rasa cinta anak</p>	<p>(114 surah-surah Al-Qur'an beserta arti surah dan jumlah suratnya)</p>	<p>1. Membagi 114 nama surah al-Qur'an menjadi 10 nama surah di setiap latihannya.</p> <p>2. Memutarakan murotal</p>	<p>1. Mushaf/al-Qur'an</p> <p>2. Murottal surah-surah al-Qur'an</p> <p>3. Juz 'amma</p>	

	<p>kepada al-</p> <p>Qur'an.</p>		<p>1 juz setiap bulannya</p> <p>ketika anak masih</p> <p>dalam kandungan</p> <p>atau dilantunkan</p> <p>secara langsung oleh</p> <p>orangtua.</p> <p>3. Membacakan QS.</p> <p>Al-Fatihah</p> <p>sebanyak-banyaknya</p> <p>ketika sedang</p> <p>menyusui hingga</p> <p>anak tertidur.</p> <p>4. Melakukan banyak</p> <p>amalan-amalan</p>		
--	----------------------------------	--	--	--	--

			<p>seperti mengaji, bershalawat, dzikir dengan memperhatikan adab dan aurat agar anak dapat belajar dan meniru kebiasaan baik dari ibu nya.</p> <p>5. Melakukan aktivitas “sambung ayat” untuk menambah dan menguatkan hafalan anak serta membangun</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>bounding antara ayah, bunda, dan anak-anaknya sekaligus membangun koneksi baik kepada Allah melalui ayat-ayat al-Qur'an.</p>		
<p>HURUF HIJAIYAH</p>	<p>Memudahkan anak dalam mempelajari ayat-ayat al-Qur'an.</p>	<p><i>(30 Huruf hijaiyah)</i></p>	<p>1. Membagi 4-5 huruf hijaiyah dikelompokkan menjadi tujuh kelompok.</p> <p>2. Orangtua konsisten</p>	<p>1. <i>Flash card</i> huruf hijaiyah</p> <p>2. Buku dengan ilustrasi menarik huruf hijaiyah</p> <p>3. Video edukatif</p>	

			<p>mengenalkan, sabar dalam kebersamaan proses belajar anak, dan memberikan apresiasi setiap usaha belajar yang dilakukan oleh anak.</p> <p>3. Mengenalkan huruf hijaiyah dilakukan sejak anak usia 1,5 tahun. Dapat juga mengenalkan huruf hijaiyah ketika anak berusia satu tahun</p>	<p>huruf hijaiyah</p> <p>4. Mainan edukatif huruf hijaiyah</p> <p>5. Puzzle hijaiyah</p>	
--	--	--	---	--	--

			<p>dengan</p> <p>membiasakan anak</p> <p>membaca buku huruf</p> <p>hijaiyah sambil</p> <p>mengucapkan huruf</p> <p>hijaiyah dengan nada</p> <p>yang dibuat sendiri</p> <p>oleh bunda/ibu.</p> <p>4. Orangtua terbiasa</p> <p>mengucapkan</p> <p>kalimat-kalimat</p> <p>thayyibah di setiap</p> <p>waktunya, agar anak</p> <p>juga akan terbiasa</p>		
--	--	--	---	--	--

			untuk mengikuti mengucapkannya.		
KALIMAT THAYYIBAH	<p>1. Anak terbiasa mengucapkan sesuatu yang baik sebagaimana mengandung doa yang baik juga.</p> <p>2. Anak terbiasa mengingat Allah SWT.</p>	(14 kalimat <i>thayyibah</i>)	Orangtua terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah di setiap waktunya, agar anak juga akan terbiasa untuk mengikuti mengucapkannya.		

DZIKIR PAGI & PETANG	1. Membangun dan meningkatkan koneksi yang baik dengan Sang Pencipta.	<i>(Dzikir Pagi & Petang dan Sesudah Shalat Fardhu Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah yang Shahih) oleh Syaikh Sa'id bin 'Ali bin Wahf al-Qahthani).</i>	1. Orangtua membiasakan melakukan dzikir setiap pagi dan petang di dekat anak dan mengajak anak untuk ikut serta berdzikir setiap pagidan petang.	Buku saku dzikir pagi dan petang.	
	2. Menyibukkan lisan anak dengan hal baik guna terhindar dari hal buruk.		2. Membiasakan anak senang dengan membaca dengan memfasilitasi buku bacaan/kitab.		

			<p>Dimulai dari orangtua yang membiasakan untuk membaca dan menyukai buku.</p> <p>3. Menyampaikan syafaat, manfaat dan faedah dari membaca dzikir pagi dan petang.</p> <p>4. Menjauhkan kebiasaan menggunakan handphone ketika</p>		
--	--	--	--	--	--

			sedang didekat anak, termasuk ketika sedang berdzikir. Selalu gunakan buku dzikir dan mushaf/juz amma.		
DOA HARIAN DAN DOA PARA NABI & RASUL DALAM AL- QUR'AN	Anak terbiasa untuk melibatkan Allah disetiap aktivitas- nya.	1. Doa ketika bangun tidur dan sebelum tidur 2. Doa masuk ke kamar mandi.	1. Belajar mengenal doa harian dengan pembiasaan ketika melakukan aktivitas sehari-hari yang dibacakan oleh orangtua. Mulai dibiasakan sejak	Buku doa-doa harian.	

		<p>3. Doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar rumah.</p> <p>4. Doa memakai dan melepas pakaian.</p> <p>5. dan lain-</p>	<p>anak usia satu tahun, dari bangun tidur hingga tidur lagi.</p> <p>2. Orangtua selalu mendampingi dan mengingatkan anak untuk membaca doa sebelum aktivitas dan selalu bersyukur serta mohon ampun ketika aktivitas selesai.</p>		
--	--	---	--	--	--

		lain.			
HADITS NABI SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM	1. Menumbuhkan rasa cinta anak kepada Nabi SAW. 2. Anak semakin senang meneladani sosok idola yang tepat yaitu Rasulullah SAW.	1. Hadits larangan marah. 2. Hadits berkata baik. 3. Hadits saling menyayang i. 4. Hadits tentang	1. Mengenalkan hadits- hadits pendek yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari anak. 2. Belajar hadits dengan melibatkan aktivitas hariannya agar anak mudah menghafal dan memahaminya.		

		<p>keutamaan senyum.</p> <p>5. Hadits tentang bersedekah.</p> <p>6. Hadits tentang menutup aurat.</p> <p>7. Hadits tentang keutamaan belajar al- Qur'an.</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>8. Hadits menuntut ilmu.</p> <p>9. Hadits berbuat baik.</p> <p>10. Hadits tidak mencela makanan.</p> <p>11. dan hadits-hadits lainnya yang</p>			
--	--	---	--	--	--

		berkaitan dengan aktivitas sehari-hari anak.			
SHOLAT	1. Mengajarkan anak bahwasannya sholat merupakan kewajiban setiap muslim yang bertujuan untuk	1. Niat berwudhu. 2. Urutan wudhu secara runtut. 3. Doa setelah berwudhu. 4. Macam-	1. Anak memperhatikan orangtua nya sholat. 2. Orangtua mengajarkan macam-macam gerakan sholat. 3. Mengajak anak untuk melakukannya		

	menyembah Tuhan yaitu Allah SWT., beserta tata cara-nya.	macam sholat wajib serta jumlah rokaatnya.	dan membiasakan di jam-jam waktu sholat.		
	2. Merawat fitrah nya memupuk rasa cinta anak kepada Allah subhanahu wa ta'ala dan kepada Rasul- Nya.	5. Gerakan sholat secara runtut.	4. Mengajarkan bacaan sholat kepada anak (penyampaian materi tentang sholat setelah anak ikut serta orangtua ketika sholat).		
	3. Menjadikan	6. Niat sholat. 7. Bacaan- bacaan dalam sholat.	5. Menghadirkan tujuan dan rasa cinta terhadap sholat kepada anak serta		

	<p>materi awal</p> <p>untuk mendidik</p> <p>anak dalam</p> <p>membangun</p> <p>pondasi yang</p> <p>kuat dari dalam</p> <p>rumah.</p>		<p>senantiasa</p> <p>mendoakan anak</p> <p>agar dimudahkan</p> <p>Allah dalam</p> <p>menjalankan ibadah</p> <p>utama ini.</p> <p>6. Membiasakan anak</p> <p>untuk rutin</p> <p>berwudhu setiap</p> <p>setelah mandi dan</p> <p>dibimbing membaca</p> <p>doa setelah wudhu.</p> <p>7. Setiap waktu sholat,</p> <p>ibu selalu</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>mengingatkan</p> <p>bahwa sudah saat</p> <p>nya untuk sholat</p> <p>sesuai dengan</p> <p>macam sholat saat</p> <p>itu, agar anak</p> <p>terbiasa dengan</p> <p>waktu-waktu tiba</p> <p>untuk melakukan</p> <p>sholat.</p>		
--	--	--	--	--	--